

**PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN
MATERI WUDHU UNTUK SISWA KELAS VII
SMP NEGERI SATU ATAP 1 SERUYAN RAYA**



**OLEH
NUR HAMIMAH**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

2021 M/1443 H

**PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN
MATERI WUDHU UNTUK SISWA KELAS VII
SMP NEGERI SATU ATAP 1 SERUYAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Nur Hamimah

NIM : 1701112237

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021 M/1443 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hamimah
NIM : 1701112237.
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “ Pengembangan Media Video Pembelajaran Materi Wudhu Untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri Satap 1 Seruyan Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika dikemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 18 Oktober 2021
Yang membuat pernyataan,




Nur Hamimah
NIM. 1701112237

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengembangan Media Video Pembelajaran Materi
Wudhu Untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri Satap 1
Seruyan Raya

Nama : Nur Hamimah

NIM : 1701112237

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

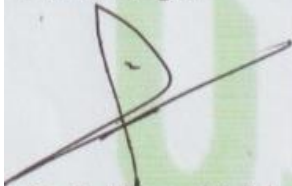
Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

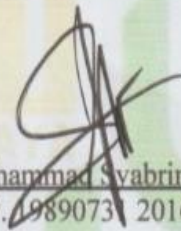
Palangka Raya, 18 Oktober 2021

Pembimbing I,



Dr. H. Mazrur, M. Pd
NIP. 19620608 198903 1 003

Pembimbing II,



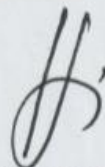
Muhammad Syabrina, M.Pd. I
NIP. 19890731 201609 0 422

Mengetahui:
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah



Sri Hidayati, M.A
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
Saudari Nur Hamimah

Palangka Raya, 10 Oktober 2021

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah FTIK
IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Nur Hamimah**

NIM : **1701112237**

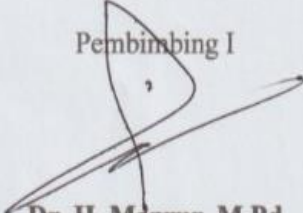
Judul : **Pengembangan Media Video Pembelajaran Materi
Wudhu Untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri Satap 1
Seruyan Raya**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan di IAIN Palangka Raya.

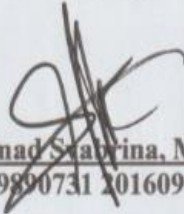
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I


Dr. H. Mazrur, M.Pd
NIP. 19620608 198903 1 003

Pembimbing II


Muhammad Saifulina, M. Pd. I
NIP. 19890731 201609 0 422

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pengembangan Media Video Pembelajaran Materi
Wudhu Untuk siswa Kelas VII SMP Negeri Satu Atap 1
Seruyan Raya

Nama : Nur Hamimah

NIM : 1701112237

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

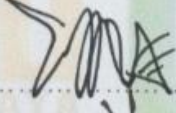
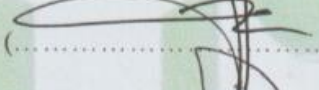

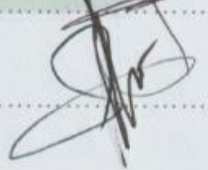
Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 02 November 2021 M/ 26 Rabiul Awal 1443 H

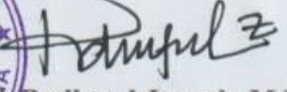
TIM PENGUJI

1. Setria Utama Rizal, M.Pd
(Ketua Sidang/Penguji) 
2. Dr. Jasiah, M.Pd
(Penguji Utama) 
3. Dr. H. Mazrur, M.Pd
(Penguji) 
4. Muhammad Syabrina, M.Pd.I
(Sekretaris Penguji) 

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya




Dr. Abu Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Pengembangan Media Video Pembelajaran Materi wudhu Untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri Satu Atap 1 Seruyan Raya

ABSTRAK

Berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 4 Februari 2021 dengan bapak Triyono selaku guru pendidikan agama islam. Mengatakan bahwa proses pembelajaran di SMPN Satu Atap 1 Seruyan Raya sekolah tersebut masih terdapat kesulitan saat menyampaikan materi, di kelas VII pada proses pembelajaran di dalam kelas sebagian siswa berjumlah 20 orang belum benar-benar memahami bagaimana tata cara berwudhu yang benar. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menghasilkan media video di SMP Negeri Satu Atap 1 Seruyan Raya, (2) mengetahui kelayakan media video di SMP Negeri Satu Atap 1 Seruyan Raya. Penelitian ini termasuk jenis penelitian dan pengembangan atau dikenal dengan *Research and Development* (R&D). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model ADDIE yang terdapat lima tahapan yaitu, *analisis* (anilisis), *design* (perencanaan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), *evaluation* (evaluasi). Hasil penelitian yaitu (1) tahap *analisis* yaitu menganalisis kebutuhan, analisis karakter siswa, analisis materi, *design* pada tahap ini merancang media video, *development* pada tahap ini membuat media video dan mengedit media video, *implementation* tahap ini dilakukan validasi ahli media, ahli materi, uji coba perorangan, dan uji coba kelompok kecil, *evaluation* tahap ini untuk merevisi berdsarkan hasil dari ahli media dan ahli materi, (2) pada validasi ahli media mendapatkan skor 40 dengan jumlah skor maksimal 44 persentase kelayakan termasuk kategori 90,90%. Hasil validasi ahli materi dengan skor 42 dengan jumlah skor maksimal 44 persentase kelayakan termasuk kategori 95,45%. Setelah proses validasi selanjutnya dilakukan tahap uji coba produk. Uji coba perorangan diperoleh yaitu 97,43% berada pada kategori sangat layak. Uji coba kelompok kecil diperoleh yaitu 96,97% berada pada kategori sangat layak.

Kata kunci: Pengembangan, Media Video Pembelajaran, materi wudhu

***Development Of Video Media For Learning Ablution Material For Class VII
Students Of State Junior High School Satap 1 SeRuyan Raya***

ABSTRACK

Based on the researcher's interview on February 4, 2021 with Mr. Triyono as an Islamic religious education teacher. Saying that the learning process at SMPN One Roof 1 Seruyan Raya, the school still has difficulties when delivering material, in class VII in the learning process in class some 20 students do not really understand how to perform ablution properly. This study aims to (1) produce video media in One Roof State Junior High School 1 Seruyan Raya, (2) find out the feasibility of video media in One Roof State Junior High School 1 Seruyan Raya. This research belongs to the type of research and development or known as Research and Development (R&D). The development model used in this study is using the ADDIE model which has five stages, namely, analysis (analysis), design (planning), development (development), implementation (implementation), evaluation (evaluation). The results of the research are (1) the analysis stage, namely analyzing needs, analyzing student character, material analysis, design at this stage designing video media, development at this stage making video media and editing video media, implementation at this stage validation of media experts, material experts, individual trials, and small group trials, evaluation of this stage is to revise based on the results of media experts and material experts, (2) on the validation of media experts get a score of 40 with a maximum score of 44 the percentage of eligibility including the 90.90% category. The results of material expert validation with a score of 42 with a maximum total score of 44 percentages of eligibility are included in the 95.45% category. After the validation process, the product trial phase is carried out. Individual trials obtained that 97.43% are in the very feasible category. The small group trial was obtained, namely 96.97% in the very feasible category.

Keywords: Development, Media, Learning Videos, ablution material

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat yang telah memberikan nikmat, keselamatan dan kesehatan, Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengembangan Media Video Pembelajaran Materi Wudhu Untuk Kelas VII SMP Negeri Satap 1 Seruyan Raya”** sebagai karya ilmiah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian, oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag yang telah memberikan fasilitas selama perkuliahan berlangsung;
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian;
3. Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd, yang telah menyetujui izin penelitian skripsi;
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, M.A, yang telah menyetujui judul dan menetapkan pembimbing;
5. Dosen Pembimbing yakni pembimbing 1 Bapak Dr. Mazrur, M.Pd, dan pembimbing 2 Bapak Muhammad Syabrina, M.Pd. I yang telah memberikan bimbingan dan arahan, serta menyediakan banyak ilmu sekaligus solusi untuk setiap kesulitan penyusunan skripsi;
6. Dosen Pembimbing Akademik Bapak Ajahari, M.Ag yang telah memberikan bimbingan dan arahan dari awal hingga penetapan judul skripsi;

7. Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, serta telah memberikan dukungan, masukan, dan saran sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik;
8. Kepala Sekolah SMP Bapak AIDI, S.Pd. SD yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri Satap 1 Seruyan Raya;
9. Guru kelas VII Bapak Triyono yang telah memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan.

Akhir kata, demikian kata pengantar dari penulis, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua *Aamiin ya rabbal a'lam.*

Palangka Raya, 18 Oktober 2021

Penulis,



Nur Hamimah

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat maka basuhlah mukamu, kedua tanganmu sampai siku dan sapulah kepalamu serta basuhlah kedua kakimu sampai mata kaki.”

(Q.S. Al-Maidah 6: 108 Kementerian Agama Republik Indonesia Al Qur'an dan Terjemah).

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah atas Rahmat Allah SWT serta karunianya, sholawat serta salam tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, Syukur alhamdulillah penulis mengucapkan atas segala limpahan rahmat dan berkah yang Allah SWT telah berikan, sehingga penulis dapat membuat kata-kata persembahan dalam skripsi ini.

Skripsi saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, kepada Ayahanda tercinta Kustar dan Ibunda tercinta Sukaisih, terima kasih atas doa-doanya yang kalian berikan, motivasi, nasihat, serta kasih sayang yang begitu besar sehingga saya dapat menyelesaikan studi ini.

Kepada saudara-saudara saya yang tersayang, Nor Hadijah, Dzakia Azizah, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan motivasi dari awal hingga akhir.

Terimakasih kepada orang baik yang sudah kebersamaian dikala jauh dari orang tua yaitu muliansyah.

Semoga skripsi ini bisa bermanfaat, Aamiin Yaa Rabbal Aalamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	6
H. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan	6
I. Sistematika Penulisan	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kerangka Teoretis.....	9
1. Pengertian Pengembangan	9
2. Media Pembelajaran	10
3. Video	13
4. Video Pembelajaran Materi Wudhu Pada Kelas VII	19
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Berpikir	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Desain Penelitian	26
B. Prosedur Penelitian	27
C. Sumber Data dan Subjek Penelitian	28
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	29
E. Uji Produk.....	30
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN	33
A. Hasil Penelitian.....	34
1. Pengembangan Video di SMP Negeri Satu Atap 1 Seruyan Raya.....	35
2. Kelayakan Video di SMP Negeri Satu Atap 1 Seruyan Raya.....	58
B. Pembahasan	66
A. Simpulan.....	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	19
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3. 1 Skala Likert	32
Tabel 3. 2 Skala Presentasi Kelayakan Acuan Penilaian Data.....	33
Tabel 4. 1 Validasi Ahli Media pada Validasi Pertama	46
Tabel 4. 2 Validasi Ahli Media pada Validasi Kedua.....	50
Tabel 4. 3 Validasi Ahli Materi pada Validasi Pertama.....	51
Tabel 4. 4 Validasi Ahli Materi pada Validasi Kedua	53
Tabel 4. 5 Hasil Uji Coba Perorangan	55
Tabel 4. 6 Hasil Uji Coba Kelompok Kecil	55
Tabel 4. 7 Kelayakan Video Menurut Ahli Media Validasi Pertama	58
Tabel 4. 8 Kelayakan Video Menurut Ahli Media Validasi Kedua.....	60
Tabel 4. 9 Kelayakan Video Menurut Ahli Materi Validasi Pertama.....	62
Tabel 4. 10 Kelayakan Video Menurut Ahli Materi Validasi Kedua	63
Tabel 4. 11 Kelayakan Uji Coba Perorangan.....	64
Tabel 4. 12 Kelayakan Uji Coba Kelompok Kecil	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	25
Gambar 3. 1 Model Pengembangan ADDIE.....	26
Gambar 4. 1 <i>Storyboard</i> Media Video	41
Gambar 4. 2 <i>Flowchart</i> Media Video	41
Gambar 4. 3 Bagian Pembukaan	44
Gambar 4. 4 Bagian Isi.....	45
Gambar 4. 5 Bagian Penutup	45
Gambar 4. 6 Revisi Bagian Isi	48
Gambar 4. 7 Revisi Bagian Isi	49
Gambar 4. 8 Revisi Bagian Isi	49
Gambar 4. 9 Revisi Bagian Isi	49
Gambar 4. 10 Komentar dan saran Ahli media Validasi Pertama	51
Gambar 4. 11 Komentar dan Saran Ahli Media Validasi Pertama	53
Gambar 4. 12 Komentar dan Saran Ahli Materi Validasi Kedua	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Link Media Video.....	78
Lampiran 2	: Silabus	79
Lampiran 3	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	82
Lampiran 4	: Lembar Validasi Instrumen	84
Lampiran 5	: Validasi Pertama Oleh Ahli Media sebelum Revisi	85
Lampiran 6	: Validasi kedua oleh ahli media sesudah di revisi	89
Lampiran 7	: Validasi pertama ahli materi sebelum di revisi	93
Lampiran 8	: Validasi kedua oleh ahli materi sesudah direvisi.....	97
Lampiran 9	: Naskah Media Video	102
Lampiran 10	: Lampiran Wawancara guru PAI.....	106
Lampiran 11	: Surat penetapan judul dan pembimbing skripsi.....	108
Lampiran 12	: Surat persetujuan pembimbing	109
Lampiran 13	: Surat persetujuan proposal.....	110
Lampiran 14	: Berita acara seminar proposal.....	111
Lampiran 15	: Berita acara hasil Munaqasah	113
Lampiran 16	: Surat telah melaksanakan Seminar proposal skripsi.....	115
Lampiran 17	: Surat permohonan validator.....	116
Lampiran 18	: Surat Keterangan selesai Validasi	119
Lampiran 19	: Surat izin penelitian	121
Lampiran 20	: Surat keterangan selesai penelitian.....	123
Lampiran 21	: Gambar Pembuatan Video.....	124
Lampiran 22	: Gambar validasi ahli media	125
Lampiran 23	: Gambar validasi ahli materi.....	126
Lampiran 24	: Gambar wawancara dengan guru PAI.....	127

Lampiran 25	: Gambar uji coba perorangan.....	128
Lampiran 26	: Gambar uji coba kelompok kecil.....	129
Lampiran 27	: Riwayat Hidup.....	130



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media merupakan alat perantara untuk menyampaikan pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya yang menyatakan bahwa media adalah perantara dari sumber informasi kepada penerima informasi, contohnya video, televisi, komputer dan lain sebagainya (Sanjaya, 2014). Sedangkan Rizal (2012: 10) mengatakan bahwa Media pembelajaran adalah sarana atau perantara berupa alat yang mampu menyampaikan informasi berupa materi-materi pembelajaran dari komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) dengan tujuan memudahkan proses komunikasi pembelajaran.

Sebagaimana dijelaskan dalam pandangan Islam tentang Penggunaan Media, Allah berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah" (Kementerian Agama RI Al Qur'an dan Terjemah, 2019: 420).

Dari ayat di atas dapat dinyatakan bahwa Rasulullah SAW sudah menggunakan media dalam menyampaikan ajarannya melalui perbuatan dan perkataan beliau.

Video termasuk bahan ajar yang bisa dilihat dan didengar atau audio visual. Unsur utama pada pembelajaran menggunakan video atau audio visual yaitu pada hasil belajar yang didapat melalui pengalaman belajar yang lebih kongkrit, karena belajar dengan audio visual tidak hanya mendengarkan kata-kata, tapi melihat gambar bergerak lebih kongkrit (Jannah, 2020: 28).

Video memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan efektivitas dari sebuah proses pembelajaran. Dengan menggunakan media video, pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan, dan dapat mempermudah proses pembelajaran yang membutuhkan contoh langsung (Jannah, 2016: 265).

Adapun manfaat penggunaan media video dalam proses pembelajaran ialah Mengatasi jarak dan waktu, dapat mengajak peserta didik berpertualang dari tempat satu ke tempat yang lainnya, dan dari waktu ke waktu yang lain, bisa diulang-ulang bila perlu, pesan yang diberikan cepat dan mudah dipahami atau diingat, menggambarkan imajinasi dari peserta didik, memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih nyata. Dapat berperan sebagai media untuk mendokumentasikan realitis sosial yang akan di pelajari di dkan kelas. (Busyaeri dkk, 2016:129)

Materi pembelajaran merupakan suatu yang disajikan guru untuk di olah dan kemudian dipahami oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Dengan kata lain materi merupakan

salah satu unsur atau komponen yang penting artinya untuk mencapai tujuan pengajaran pada materi yang akan disampaikan.

Hasil pengamatan diketahui bahwa kondisi siswa sangat beragam. Saat pembelajaran dimulai, semua siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru, setelah beberapa menit siswa mulai merasa bosan, sehingga berbagai kegiatan dilakukan siswa. Seperti mengobrol dengan teman sebangku, sering izin keluar kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa kurang memahami bagaimana cara berwudhu berdasarkan analisis kebutuhan, diperlukan media video yang dapat mempermudah siswa memahami materi tersebut dan media video dapat membantu seorang guru menyampaikan materi.

Berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 4 Februari 2021 kepada Pak Triyono selaku guru pendidikan agama Islam. Mengatakan bahwa proses pembelajaran di SMPN SATAP 1 Seruyan Raya sekolah tersebut masih terdapat kesulitan saat menyampaikan materi, di kelas VII pada proses pembelajaran di dalam kelas sebagian siswa yang berjumlah kurang lebih 10 orang belum benar-benar memahami bagaimana tata cara berwudhu yang benar.

Hasil wawancara ini juga proses pembelajaran di SMP Negeri Satap 1 Seruyan Raya sudah memiliki sarana belajar yang memadai seperti proyektor, papan tulis. Metode yang sering digunakan pada materi wudhu ialah metode demonstrasi sedangkan media tersebut jarang digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti penting untuk mengembangkan Media video pada materi wudhu berupa video pembelajaran yang dikembangkan sebagai media pembelajaran di kelas VII SMP Negeri Satap 1 Seruyan Raya, pengembangan tersebut dilakukan melalui penelitian yang berjudul **“Pengembangan Media Video Pembelajaran Materi Wudhu Untuk Siswa Kelas VII SMPN Satap 1 Seruyan Raya”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islma dan Budi pekerti di SMPN Satu Atap 1 Seruyan Raya hanya menekankan pada Metode Demonstrasi.
2. Sarana dan Praserana yang dimiliki masih belum digunakan secara optimal.
3. Perlu adanya tambahan video untuk membantu proses pembelajaran materi wudhu, sehingga tidak hanya terbatas pada metode demonstrasi.
4. Video pembelajaran jarang digunakan dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan, maka Penelitian hanya dibatasi pada pengembangan media video, dengan melihat pengembangan dan kelayakan media video pembelajaran dan materi wudhu untuk siswa kelas VII SMP Negeri Satap 1 Seruyan Raya.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengembangan Media Video di SMPN Satu Atap 1 Seruyan Raya?
2. Bagaimana kelayakan Media Video di SMPN Satu Atap 1 Seruyan Raya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menghasilkan Media Video di SMPN Satu Atap 1 Seruyan Raya.
2. Untuk mengetahui kelayakan Media Video di SMPN Satu Atap 1 Seruyan Raya.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang dipaparkan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan mampu mempunyai banyak manfaat:

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah mengenai cara guru dalam mengembangkan materi khususnya untuk guru Pendidikan Agama Islam sehingga dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan materi.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa, supaya lebih menguasai pendidikan agama islam secara maksimal, tidak hanya di lingkungan sekolah saja, tetapi siswa bisa belajar mandiri di rumah.

3. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan IAIN Palangka Raya dan untuk menambah wawasan di bidang pendidikan.

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

1. Produk yang dikembangkan berupa media video pembelajaran pada materi wudhu dengan spesifikasi berikut:
2. Produk yang dikembangkan adalah video pembelajaran yang berisi materi wudhu, video pembelajaran ini untuk siswa kelas VII.
3. Video pembelajaran ini bisa ditampilkan melalui laptop, handphone, dan protektor.

H. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

- a. Pengembangan media video pembelajaran ini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan media video pembelajaran.
- b. Pengembangan media video pembelajaran dapat membuat siswa memahami materi wudhu.

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Penelitian hanya terbatas media video pembelajaran materi wudhu pada kelas VII SMP
- b. Model pengembangan ini mengadopsi model ADDIE
- c. Media terbatas pada video

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah kerangka kepenulisan rencana penelitian yang memuat elemen penting, mulai dari judul, isi, hingga daftar pustaka, guna mempermudah para pembaca dalam mengikuti uraian penyajian data penelitian. Berikut paparan secara singkat tentang sistematika penulisan dalam penelitian ini:

BAB I berisi pendahuluan yang mencakup, latar belakang masalah yang memuat permasalahan yang akan diangkat menjadi sebuah penelitian, selanjutnya identifikasi masalah, batasan masalah disusun untuk memberikan batasan agar penelitian menjadi terarah, sehingga rumusan masalah digunakan untuk menginformasikan masalah yang akan dibahas dalam penelitian tersebut. Serta tujuan penelitian mencakup apa yang akan dicapai dalam penelitian, manfaat penelitian dipaparkan sesuai dengan kegunaan dari penelitian itu sendiri. Dan sistematika penulisan menguraikan secara sistematis bagian atau komponen materi secara naratif.

BAB II berisi telaah materi yang mencakup deskripsi teoritik tentang pendapat para ahli dari bagian sumber yang mendukung penelitian. Dalam deskripsi teoritik ini memuat pembahasan tentang media pembelajaran, kemudian video pembelajaran yang akan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain itu terdapat kerangka pikir berupa alur dari sebuah penelitian.

BAB III berisi metode penelitian yang mencakup data, subjek, dan objek penelitian, terdapat pula teknik dan instrumen pengumpulan data, uji coba produk dan kemudian data dianalisis hingga didapati sebuah kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV berisi pemaparan data yang mencakup, hasil penelitian yang diperoleh dilapangan yang diatur dan dikelompokkan informasi tersebut berdasarkan fakta sesuai dengan pikiran peneliti dalam mengolah dan menganalisa topik penelitian secara sistematis dan objek untuk memecahkan

masalah dan pembahasan dari hasil penelitian yang ditemukan dijelaskan secara sistematis.

BAB V berisi penutupan yang mencakup, kesimpulan dari pernyataan singkat, jelas, dan sistematis dari hasil analisa dan pembahasan dalam sebuah penelitian. Jika di dalam penelitian penulis masih merasa ada bagian yang kurang maka penulis dapat memberikan saran berupa ulasan yang dapat memperbaiki kekurangan tersebut dan juga bisa lebih mengembangkan penelitian yang sudah ada supaya penelitian tersebut tidak terhenti sampai disitu saja.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Pengembangan

Menurut Musfiqon (2012: 265). pengembangan media pembelajaran adalah suatu usaha penyusunan program media pembelajaran yang lebih tertuju pada perencanaan. Desain pengembangan terdiri dari enam tahap kegiatan, yaitu: (1) analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik, (2) perumusan tujuan pembelajaran, (3) perumusan butir-butir materi, (4) penyusunan instrument evaluasi, (5) penyusunan naskah media, (6) melakukan uji coba produk.

Menurut Sugiyono (2017: 297) metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Pada prinsipnya setiap penelitian dan pengembangan yang dilakukan adalah membuat sebuah produk menjadi lebih mudah dan lebih murah (efektif dan efisien) berdasarkan tingkat kegunaannya atau manfaat produk tersebut, artinya apakah nilai manfaat produk tersebut setara dengan biaya yang dikeluarkan untuk mengembangkan atau bahkan jauh lebih murah (Hamzah, 2019:1).

Pengembangan ini bertujuan untuk menyempurnakan kembali media yang telah diterapkan agar lebih sempurna dari sisi desain, karakteristik,

serta dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran (Safitri, 2012: 162).

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah sebagai wahana atau alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang pembelajaran untuk belajar. Sedangkan Schramm, media adalah teknologi pembawa informasi atau pesan instruksional, sedangkan menurut Azhar juga menyatakan bahwa media adalah suatu perangkat yang dapat menyalurkan informasi dari sumber ke penerima informasi (Azhar, 2013: 3).

Media merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran sehingga kedudukan media tidak hanya sekedar sebagai alat bantu mengajar, tetapi sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran. Bahkan kalau dikaji lebih jauh, media tidak hanya sebagai penyalur pesan yang harus dikendalikan sepenuhnya oleh sumber berupa orang, tetapi juga menggantikan sebagai tugas guru sebagai penyaji materi pelajaran.

Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari; buku, tipe recorder, kaset, video, kamera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televise, dan computer. Dalam hal berarti media adalah komponen sumber belajar peserta didik untuk belajar (Hadi, 2021: 3).

Media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi, peralatan fisik yang dimaksud mencakup benda asli, bahan cetak, visual, audio visual, multimedia, dan web. Peralatan tersebut harus dirancang dan dikembangkan secara sengaja agar sesuai dengan keprluan peserta didik dan tujuan pembelajaran. (Yaumi, 2018: 7)

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Fungsi utama media pembelajaran adalah untuk tujuan instruksional, dimana informasi yang terdapat dalam media harus melibatkan siswa baik dalam bentuk mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Disamping itu untuk membangkitkan motivasi, minat atau tindakan dan rangsangan para siswa untuk bertindak dalam kegiatan pembelajaran, juga untuk tujuan informasi (menyajikan informasi) dihadapan sekelompok siswa/orang (Jannah, 2009: 17-18).

Ada beberapa fungsi media dalam pembelajaran diantaranya:

- 1) Fungsi komunikatif, media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan.

- 2) Fungsi motivasi, dengan menggunakan media pembelajaran, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam belajar
- 3) Fungsi kebermanaknaan, melalui penggunaan media pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta sebagai aspek kognitif tahap tinggi.
- 4) Fungsi penyamaan persepsi, melalui pemanfaatan media pembelajaran, diharapkan dapat, menyamakan persepsi setiap siswa, sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disuguhkan.
- 5) Fungsi individualitas, pemanfaatan media pembelajaran berfungsi untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda (Aghni, 2019: 100).

Sedangkan manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
- 2) Materi pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran yang lebih menarik.

- 3) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati materi, melakukan dan mendemonstrasikan.

c. **Klasifikasi Media Pembelajaran**

Klasifikasi media pembelajaran, yaitu:

- 1) Grafi, bahan cetak, gambar diam
- 2) Media proyeksi diam
- 3) Media audio
- 4) Media audio visual diam
- 5) Media audio visual hidup/Film
- 6) Media televisi, dan
- 7) Multimedia (Nurseto, 2011:23).

3. **Video**

a. **Pengertian Video**

Istilah video berasal dari Bahasa latin yaitu dari kata *vidi* atau *visum* yang artinya melihat atau mempunyai daya penglihatan. Dalam kamus Bahasa Indonesia video adalah teknologi pengiriman sinyal elektronik dari suatu gambar bergerak. Video adalah teknologi penangkapan, perekam, pengolahan, penyimpanan, pemindahan, dan rekonstruksian urutan gambar diam dengan menyajikan adegan-adegan dalam gerak secara elektronik (Munir, 2013: 289).

Video merupakan media yang memuat unsur audio dan visual, sehingga disebut media audio visual. Video pembelajaran sebagai

media yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa untuk belajar melalui penayangan ide atau gagasan, pesan dan informasi secara visual (Wisada, 2019:141).

Video merupakan sarana untuk mendokumentasikan kejadian-kejadian aktual dan menghadirkan kedalam pembelajaran di ruang kelas. Banyak guru menggunakan video untuk memperkenalkan sebuah topik, menyajikan konten, menyediakan perbaikan, dan meningkatkan pengayaan. Sigen-sigen video bisa digunakan diseluruh lingkungan pembelajaran dikelas, baik menggunakan kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, maupun perorangan.

Video termasuk bahan ajar yang bisa dilihat dan di dengar atau audio visual. Unsur utama pada pembelajaran menggunakan video atau audio visual yaitu pada pembelajaran menggunakan video atau audio visual yaitu pada hasil belajar yang didapat melalui pengalaman belajar yang lebih kongkret, karena belajar dengan audio visual tidak hanya mendengarkan kata-kata, tapi melihat gambar bergerak bergerak yang lebih kongkret.

Video adalah bahan ajar yang dapat menyajikan berbagai informasi dan penyajian yang menyenangkan dan runtun untuk dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Media video dapat menyajikan gambar yang bergerak, dan di iringi suara yang menyertainya, membuat peserta didik merasakan suatu tayangan, seperti berada di tempat yang sesungguhnya (Jannah, 2020: 28).

Video dapat diklasifikasikan sebagai media audio visual. Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun kelompok. Video juga merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung. Video juga menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran, hal ini karena karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak pada siswa, disamping suara yang menyertainya. Siswa merasa seperti

berada di suatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video (Sulastri, 2016: 24)

Video pembelajaran bertujuan agar membantu mengomunikasikan pesan-pesan yang disampaikan sehingga diberikan pemahaman yang lebih efisien kepada penerima pesan yaitu murid-murid. Penggunaan media video dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat menarik perhatian siswa, sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar (Qurrotaini, 2020: 2)

Dengan demikian, penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media video merupakan serangkaian gambar bergerak dan juga dilengkapi dengan suara, yang dijadikan alat bantu belajar siswa dalam pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran. Media ini memberikan efek terhadap pendengaran dan penglihatan, sehingga membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar.

b. Klasifikasi Video Pembelajaran

Karakteristik video pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat disimpan dan digunakan berulang kali
- 2) Pengoperasiannya relative mudah
- 3) Dapat menyajikan peristiwa masa lalu atau peristiwa ditempat lain

(Fontano, 2017: 15).

c. Tujuan Penggunaan Video Pembelajaran

Penggunaan video sebagai media pembelajaran memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- 1) Memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalitis.
- 2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indra peserta didikmaupun instruktur.
- 3) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi.

d. Macam-macam Video Pembelajaran

Ada beberapa macam video pembelajaran, yaitu:

- 1) Video cerita
- 2) Video dokumentor
- 3) Video berita
- 4) Video presentasi
- 5) Video pembelajaran.

e. Kelebihan dan Kekurangan Video Pembelajaran

kelebihan dan kelemahandari video pembelajaran, adapun kelebihan dari media video pembelajaran, antara lain:

- 1) Materi yang disampaikan dapat diterima secara rata oleh siswa,
- 2) Bagus dalam menjelaskan suatu proses,
- 3) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu,
- 4) Lebih realitas, dapat diulang dan dihentikan sesuai kebutuhan,

- 5) Mempengaruhi sikap siswa dengan memberikan kesan mendalam (Rusman, 2013: 220).

Sedangkan kelemahan dari video pembelajaran adalah:

- 1) Pengadaan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak
- 2) Pada saat dipertunjukkan gambar-gambar bergerak terus, sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan video tersebut.
- 3) Video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan. (Kustandi dan Darmawan, 2020:243)

manfaat dan karakteristik lain dari media video atau film dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran, di antaranya adalah:

- a. Mengatasi jarak dan waktu
- b. Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realitis dalam waktu yang sebentar.
- c. Dapat mengajak peserta didik berpetualang dari tempat satu ke tempat yang lainnya, dan dari waktu ke waktu yang lain.
- d. Bisa diulang-ulang bila perlu.
- e. Pesan yang diberikan cepat dan mudah dipahami atau diingat.
- f. Menggambarkan imajinasi dari peserta didik.
- g. Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih nyata.

- h. Dapat berperan sebagai media untuk mendokumentasikan realistik sosial yang akan di pelajari di dkam kelas. (Busyaeri dkk, 2016:129)

f. Video Tutorial

video tutorial sebagai serangkaian gambar hidup yang digunakan oleh pengajar untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Video tutorial adalah rangkaian gambar hidup yang menyajikan informasi dari seorang pakar kepada sekelompok orang, sehingga sekelompok orang yang melihat video tersebut dapat menambah pengetahuannya (Batubara,2015:70).

Video tutorial merupakan panduan tentang cara menjelaskan sesuatu, baik materi pembelajaran atau latihan maupun proses pengoperasian suatu sistem (hardwer dan software) yang dikemas dalam bentuk media video yang ditujukan kepada siswa. Video tutorial juga bisa dikatakan sebagai metode pentransferan ilmu pengetahuan yang dikirimkan atau dibentuk dalam format gambar bergerak. Pengertian tersebut memperjelas bahwa video tutorial akan membuat suatu penjelasan atas materi menjadi lebih mudah.

Video tutorial memiliki konsep yang disajikan teks, gambar diam atau gambar gerak, serta grafik. Video tutorial ini menggunakan software yang diprogram dalam komupter. Video tutorial ini memiliki beberapa karakteristik, seperti berikut:

1. Bahan ajar diprogram dalam komputer biasa menggunakan CD atau melalui situs internet.

2. Pembelajaran dapat merespon dalam mempelajari materi.
3. Jawaban pembelajaran dievaluasi oleh program pembelajaran di komputer.
4. Setiap kegiatan belajar, pembelajaran perlu mengulang atau melanjutkan kegiatan belajar selanjutnya (Sumantri, 2019:54).

4. Video Pembelajaran Materi Wudhu Pada Kelas VII

Dalam pembuatan video pembelajaran yang akan peneliti kembangkan yaitu pada BAB III “Semua Bersih, Hidup Jadi Nyaman”, pada pokok bahasan materi Wudhu, yang diambil dari silabus kurikulum 2013 yang berbasis pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII. KI dan KD disajikan dalam Tabel dibawah ini:

Tabel 2. 1Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti		Kompetensi Dasar	
KI-4	Mencoba mengolah, dan menyaji dalam ranah konkrit (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	4.1	Mempraktikan tata cara bersuci dari hadas kecil.

Berdasarkan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) tersebut, kemudian dirumuskan indikator pembelajaran sebagai berikut:

1.1.1 Mempraktikan tata cara berwudhu

Kemudian tujuan pembelajaran sebagai berikut:

Siswa dapat mempraktikan tata cara berwudhu dengan baik dan benar.

B. Penelitian yang Relevan

Sebelum membahas penelitian yang penulis lakukan di SMPN Satap 1 seruyan Raya terlebih dahulu penulis mempelajari beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan judul yang penulis angkat.

1. Skripsi Randi Irvan Nudin yang berjudul “Pengembangan media pembelajaran berbasis *motion graphic* mata pelajaran PAI materi pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah kelas VIII di jenjang SMP” hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi syarat digunakan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan validasi ahli materi diperoleh persentase nilai akhir dengan rata-rata 94,5%, validasi ahli media diperoleh persentase nilai akhir dengan rata-rata 96,5%, dan berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil persentase akhir adalah 83%, uji coba kelompok besar memperoleh persentase akhir 84% dengan kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis *motion*

graphic mata pelajaran PAI materi pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah kelas VIII di jenjang SMP dikatakan sangat layak untuk digunakan pada proses pembelajaran (Nudin, 2020: vi).

2. Skripsi Dany Atul Amelia yang berjudul “Pengembangan media video dengan menggunakan metode sosiodrama pada materi riba” dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi syarat digunakan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data, hasil uji kelayakan pada ahli materi dan ahli media dapat dikategorikan sangat baik, sedangkan uji coba kelompok kecil mendapatkan 79 %, uji coba kelompok sedang 84%. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan media video dengan menggunakan metode sosiodrama pada materi riba dikatakan sangat layak untuk digunakan pada proses pembelajaran (Amelia, 2020: vii).
3. Skripsi Yudi yang berjudul “Penerapan media video dalam pembelajaran fiqih materi thaharah kelas VII MTS As Shalatiyah Danau Sembuluh seruyan” Alasan peneliti melakukan penerapan media video materi thaharah diterapkan supaya menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif dan melatih siswa untuk memahami pembelajaran fiqih dengan baik serta dapat mempraktikan (Yudi, 2017: v).
4. Skripsi Marpuah yang berjudul “Penggunaan media audio visual pada mata pelajaran fiqih materi haji kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Selatan” hasil penelitian ini menunjukkan kendala yang dihadapi guru, ialah ketersediaan jumlah LCD/Proyektor dan

Video/Film yang dimiliki Madrasah. Kurang pahamnya guru dalam menggunakan LCD/Proyektor, ketidak sesuaian Video/Film dengan KI, KD, Indikator dan alat evaluasi pembelajaran (Marpuah, 2017: v).

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Randi Irvan Nudin (2020) “Pengembangan media pembelajaran berbasis <i>motion graphic</i> mata pelajaran PAI materi pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah kelas VIII di jenjang SMP”.	<ul style="list-style-type: none"> • Objek kajiannya yaitu sama-sama mengkaji media video pembelajaran • Penelitian nudin sama-sama terdapat pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti. 	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek yang dikaji dalam penelitian yaitu materi pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah 	Pengembangan difokuskan pada pembuatan / pengembangan media
2.	Dani Atul Amelia (2020) “Pengembangan media video dengan menggunakan metode sosiodrama pada materi riba”	<ul style="list-style-type: none"> • Objek kajiannya yaitu sama-sama mengkaji media video pembelajaran • Penelitian Amelia sama-sama terdapat pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti. 	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek yang dikaji dalam penelitian yaitu materi riba 	video pembelajaran materi Wudhu untuk siswa kelas VII SMPN Satap 1

3.	Yudi (2017) “Penerapan media video dalam pembelajaran fiqh materi thaharah kelas VII MTS As Shalatiyah Danau Sembuluh seruyan”	<ul style="list-style-type: none"> Objek kajiannya yaitu sama-sama mengkaji media video pembelajaran Penelitian yudi sama-sama pada materi thaharah 	<ul style="list-style-type: none"> Tempat penelitian 	Seruyan Raya.
4.	Marpuah (2017) “Penggunaan media audio visual pada mata pelajaran fiqh materi haji kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Selatan”	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan media dalam pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Aspek yang dikaji dalam penelitian yaitu materi haji 	

Penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan dengan penelitian pertama terletak pada materi pelajaran sedangkan persamaannya terletak pada materi pelajaran. Sedangkan persamaannya terletak pada media yang dikembangkan yaitu sama-sama mengkaji media pembelajaran.

Persamaan dengan penelitian kedua, ialah terletak pada produk yang akan dikembangkan media video, sedangkan penelitian yang akan peneliti yang akan peneliti kembangkan ialah menghasilkan media video berbentuk video pembelajaran dengan materi wudhu sedangkan persamaannya adalah sama-sama berkaitan dengan pengembangan media.

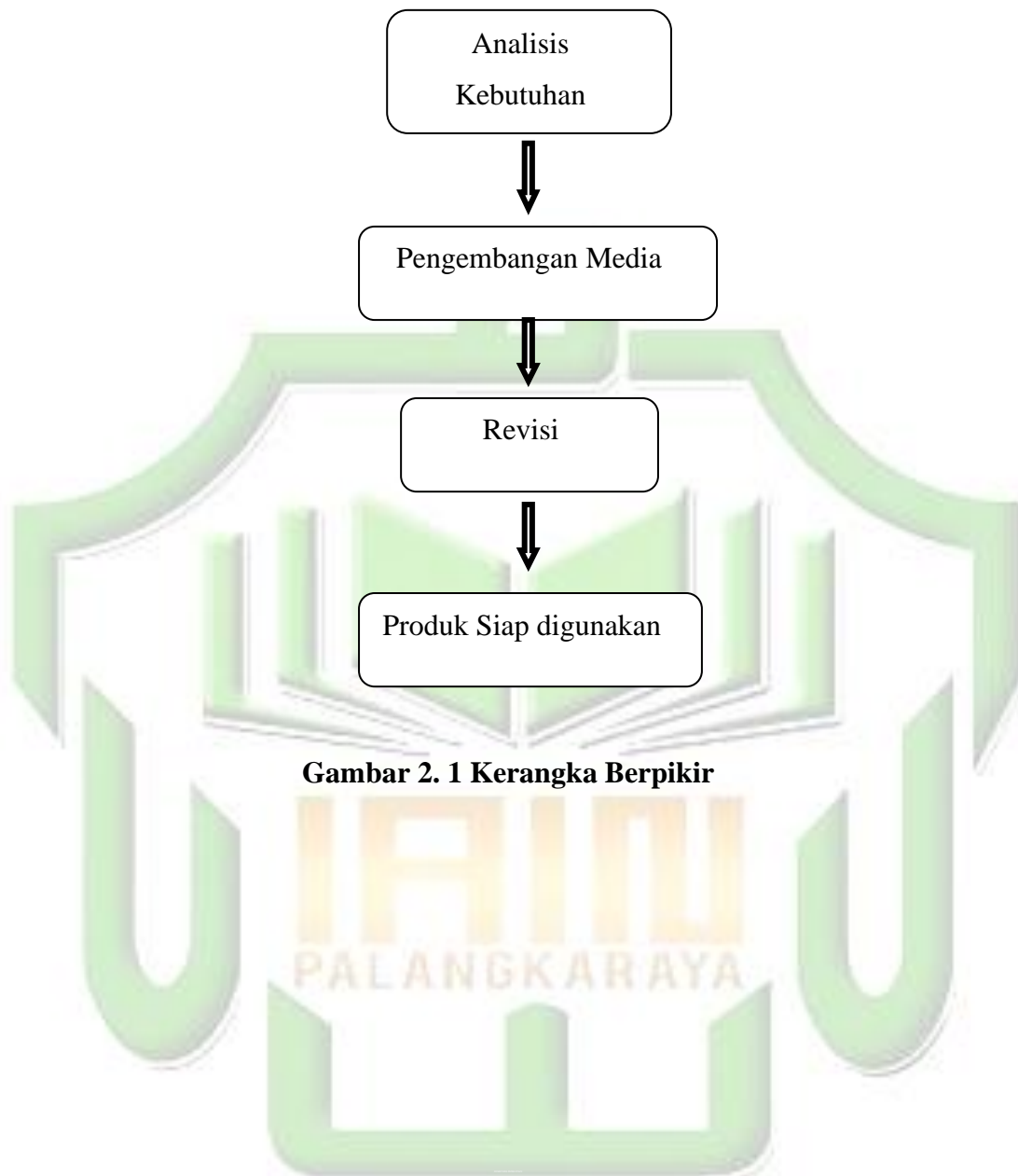
C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri Satu Atap 1 Seruyan Raya, gurunya masih menekankan pada metode demonstrasi dan tanpa menggunakan media pembelajaran. Karena berbagai macam sebab yang mendasarinya, salah satu penyebabnya adalah guru tidak pernah menggunakan media dalam pembelajaran.

Penggunaan media dalam pembelajaran adalah salah satu cara untuk membantu kegiatan pembelajara. Penggunaan media di harapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi wudhu tersebut. Sehingga siswa dapat melihat tata cara berwudhu yang sudah ditampilkan melalui video tersebut.

Peneliti mengembangkan media video pembelajaran materi Wudhu kelas VII SMPN Satu Atap 1 Seruyan Raya dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yaitu *analysis* (analisis), *design* (perencanaan), *development* (pengembangan), *implementation* (penerapan), *evaluation* (evaluasi), sesudah semua tahap dilalui selanjutnya terbentuklah produk media video pembelajaran materi wudhu kelas VII di SMPN Satu Atap 1 Seruyan Raya.

Kerangka Berpikir



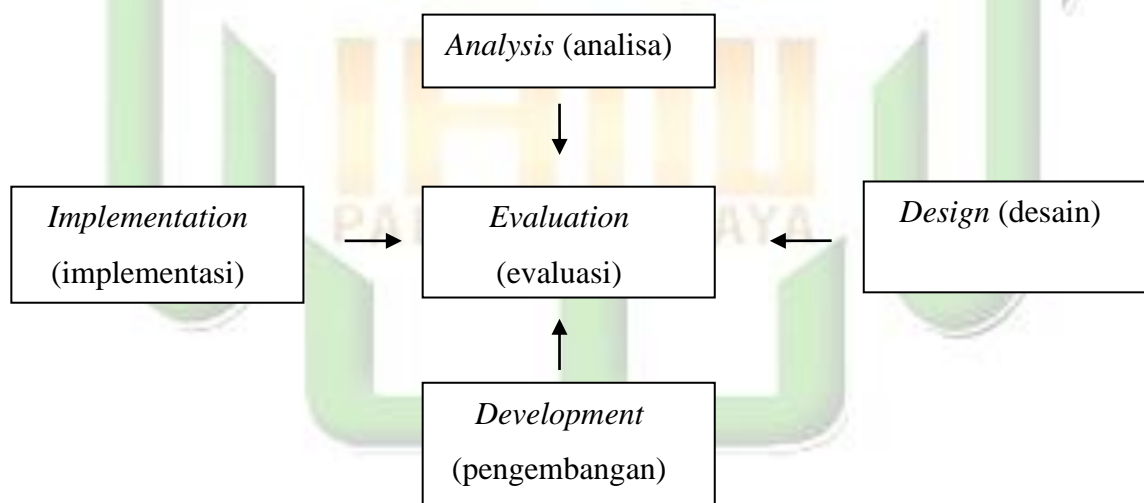
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2017: 297). Dengan menggunakan model ADDIE yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*, yang tersusun secara sistematis bertahap, dan saling berkaitan.



Gambar 3. 1 Model Pengembangan ADDIE

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian sebagai langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian pengembangan. Langkah-langkah tersebut harus berdasarkan kajian teori yang sesuai, maka prosedur pengembangan media video pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti materi Wudhu kelas VII ini meliputi empat tahapan yaitu analisa, desain, pengembangan, dan implementasi.

1. Tahap Analisis

Tahap analisa dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh dasar-dasar teoritis yang mendukung penelitian pengembangan sehingga memiliki dasar yang kuat. Pada tahap ini peneliti akan menganalisis kebutuhan siswa, kebutuhan guru, dan kebutuhan materi.

2. Tahap Perencanaan

Tahap desain merupakan tahap lanjutan dari analisa yang dilakukan, dimana peneliti akan membuat rancangan pembelajaran maupun rancangan pengajaran sesuai dengan apa yang akan dikembangkan, sehingga mempermudah peneliti dalam merancang media video pembelajaran materi wudhu. Pada tahap ini peneliti akan menyusun materi, dengan materi yang ada di kelas VII SMP materi Wudhu.

3. Tahap pengembangan

Tahap ini dimaksudkan untuk membuat media yang sudah direncanakan pada tahap desain, sehingga harus sesuai antara apa yang direncanakan dengan media yang dikembangkan. Ditahap inilah media

dibuat dan dikembangkan sehingga diperlukannya alat dan bahan untuk media tersebut.

4. Tahap Implementasi

Media yang telah selesai dibuat akan diuji melalui beberapa tahapan yang ilmiah, sehingga diketahui kevalidan terhadap media tersebut. Pada penelitian ini pengembangan ini validasi dilakukan oleh ahli media kepada dosen, ahli materi kepada dosen, dan menguji coba kepada perorangan dan kelompok kecil.

C. Sumber Data dan Subjek Penelitian

1. Sumber Data

- a. Data primer (data utama) yaitu sumber data yang diperoleh dari wawancara. Terkait dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu guru kelas VII di SMP Negeri Satu Atap 1 Seruyan Raya. Dengan mewawancarai untuk mendapatkan informasi dan hal-hal yang diperlukan di dalam penelitian pengembangan ini.
- b. Data sekunder (data tambahan) yaitu sumber data yang diperoleh dari mana saja yang bisa memberikan data, guna melengkapi data yang masih kurang. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bisa berupa artikel, jurnal, dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian pengembangan yang dilakukan peneliti sebagai bahan referensi.

2. Subjek Penelitian

- a. Subjek validasi produk yang terdiri dari ahli media yang berjumlah 1 orang yaitu dosen atau pakar media untuk menilai produk yang dikembangkan baik dari segi tampilan dan lain sebagainya. Kemudian ahli materi yang berjumlah 1 orang untuk menilai kelayakan materi yang digunakan dalam media.
- b. Subjek uji coba produk yang terdiri dari siswa kelas VII di SMP Negeri Satu Atap 1 Seruyan Raya.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Dalam hal ini, penelitian berusaha untuk memperoleh data-data yang akan mendukung untuk kegiatan penelitian dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam untuk memperoleh data mengenai kebutuhan dalam penelitian pengembangan.

2. Observasi

Observasi dilakukan sebagai pengamatan dan pencatatan secara langsung serta sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi pada penelitian ini digunakan untuk analisis kebutuhan lapangan sebelumnya diadakannya penelitian. Peneliti melakukan observasi dengan melihat bagaimana pembelajaran di SMP

Negeri Satu Atap 1 Seruyan Raya dan media apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman (Suwendra, 2018:65). Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data berupa foto, RPP, dan Silabus.

4. Angket

merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. (Sugiyono, 2017: 142). Pada penelitian pengembangan ini angket digunakan untuk menggali tentang kelayakan produk yang dikembangkan. Angket diberikan kepada ahli materi, ahli media, dan siswa kelas VII.

E. Uji Produk

1. Desain Uji Coba produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengetahui apakah produk yang dikembangkan layak digunakan atau tidak layak digunakan dan sejauh mana produk yang dikembangkan dapat mencapai sasaran. Dalam penelitian ini di uji coba produk, berupa media video ini diuji kelayakan, validitas, dan efektifitasnya, dan melalui beberapa tahapan yaitu:

- a. Ahli media pembelajaran kepada dosen, ahli materi kepada dosen, dan siswa.

- b. Pengembangan melakukan perbaikan dan penilaian ahli media, ahli materi, dan siswa serta masukan kritik dan saran.
- c. Pengembangan melakukan perbaikan media video pembelajaran berdasarkan kritik dan saran dari ahli media dan ahli materi.

2. Subjek Uji Produk

Uji produk ini dilakukan untuk mendapat data tentang kualitas media video pembelajaran materi wudhu kelas VII SMP Negeri Satu Atap 1 Seruyan Raya yang dikembangkan berdasarkan penilaian dari ahli media, ahli materi, dan siswa. Kemudian dianalisis dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki dan menyempurnakan produk yang dihasilkan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini digunakan teknik analisis data, yaitu kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil analisis ini digunakan untuk menentukan kelayakan produk. Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan semua pendapat, saran dan tanggapan validator yang didapat dari lembar kritik dan saran. Hasil analisa data tersebut digunakan sebagai masukan untuk perbaikan dari pengembangan media video pembelajaran. Selanjutnya, data yang diperoleh melalui angket dianalisa secara kuantitatif deskriptif, kemudian dimasukan ke data kualitatif menggunakan (skala likert).

Penelitian dan pengembangan, skala likert digunakan dalam pengembangan instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, rancangan suatu produk, proses membuat produk dan produk yang telah dikembangkan atau diciptakan (Sugiyono, 2017:165)

Tabel 3. 1 Skala Likert

No.	Kriteria Kelayakan	Skor
1	Sangat Baik	4
2	Baik	3
3	Kurang Baik	2
4	Tidak Baik	1

Skala likert yang berkriteria lima tingkat melalui perhitungan persentase skor item pada setiap jawaban dari setiap pertanyaan dalam angket. Untuk menemukan persentase tersebut dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

X = Skor rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor

n = Jumlah subjek uji coba

pemberian makna dari pengabilan keputusan untuk merevisi media video pembelajaran yang digunakan kualifikasi yang memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skala Presentasi Kelayakan Acuan Penilaian Data

No	Skor	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
1	4	75-100%	Sangat Baik
2	3	50-74,99%	Baik
3	2	25-49,99%	Cukup
4	1	0-24,99%	Kurang Baik

(Arikunto, 2013: 44)

Pada tabel 3. 2 disebutkan kriteria presentase penilaian untuk mengetahui kelayakan. Digunakan tabel di atas sebagai acuan penilaian data yang dihasilkan dari ahli media, ahli materi dan siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

A. Hasil Penelitian

SMP Negeri Satu Atap 1 juga menyediakan beberapa media pembelajaran, namun media tersebut jarang digunakan oleh guru. Guru lebih dominan menggunakan media berupa papan tulis dan buku paket sebagai sumber belajar. Pada dasarnya media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses penyalur pesan atau informasi secara efektif dan efisien, yang dapat memicu perhatian, pikiran maupun perasaan dalam proses pembelajaran. Informasi yang disampaikan jadi mudah diingat oleh siswa, sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh seorang pendidik.

Media pembelajaran sebagai alat bantu untuk mempermudah guru dalam mengajar. Namun fakta di lapangan guru kurang memanfaatkan media pembelajaran, media yang disediakan SMPN Satu Atap 1 cukup memadai, sehingga seorang guru diharapkan dapat berkreasi mengolah media yang menarik, menggunakan media pembelajaran yang telah disediakan oleh sekolah. Namun nyatanya untuk membuat media tidaklah mudah. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan kesempatan untuk menyiapkan dan membuat media pembelajaran (Fatma:2020). Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukannya penelitian, untuk dapat memotivasi guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu peneliti mengembangkan media video

pembelajaran materi wudhu untuk siswa kelas VII SMP Negeri Satu Atap 1 Seruyan Raya dengan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Pengembangan Video di SMP Negeri Satu Atap 1 Seruyan Raya

Hasil yang diperoleh dari penelitian pengembangan media video pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan prosedur pengembangan yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu model ADDIE (*Analisis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Berikut paparan hasil dari penelitian pengembangan video pembelajaran materi wudhu:

a. Tahap Analisis

1) Analisis karakter siswa

Tahap analisis karakteristik siswa bertujuan untuk mengetahui bagaimana sifat atau karakteristik siswa saat mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil identifikasi dapat dikemukakan bahwa sifat atau karakteristik siswa di SMPN Satu Atap 1 tersebut cepat merasa bosan saat mengikuti pembelajaran.

Siswa kelas VII SMPN Satu Atap 1 Seruyan Raya pada umumnya berada pada usia 12-14 tahun yang merupakan generasi Z. Generasi Z adalah generasi cyber yang lahir sesudah tahun sembilan puluhan, generasi Z menggunakan fasilitas multimedia dan berbagai bentuk teknologi yang sering digunakan seperti smartphphone, ipad, tablet dan laptop, hal ini berarti informasi mudah didapatkan. Mudahnya informasi

membuat generasi ini cepat bosan dalam menangkap pelajaran di sekolah yang disampaikan secara konvensional, inovasi pembelajaran diperlukan agar siswa senang belajar dan mau belajar untuk mengembangkan dirinya.

Berawal dengan metode ceramah yang guru gunakan untuk menyampaikan materi, kemudian dikembangkan menjadi media video. Media video dapat digunakan untuk pembelajaran online maupun offline, media video dibuat berdasarkan karakteristik siswa. Berdasarkan hal tersebut pengembangan media video dapat menambah minat dan motivasi siswa dalam belajar.

2) Analisis Materi

Tujuan dari analisis materi ini adalah untuk menyesuaikan materi dengan KI, dan KD. Kompetensi Inti (KI) meliputi: 1) Mencoba mengolah, dan menyaji dalam ranah kongkrit (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

Kompetensi dasar dalam materi ini meliputi: 1) Mempraktekkan tata cara bersuci dari hadas kecil. Indikator pencapaian kompetensi yaitu, 1) mempraktekkan cara berwudhu. Dan tujuan pembelajaran yang diinginkan, yaitu 1) Siswa mampu mempraktekkan cara berwudhu.

Berdasarkan wawancara, buku yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah buku paket Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti kurikulum 2013. Buku paket Pendidikan agama Islam yang digunakan oleh guru dipadukan dengan referensi lain seperti Mushaf Al-Qur'an.

3) Analisis kebutuhan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa kelas VII, diketahui bahwa kondisi siswa sangat beragam. Saat pembelajaran dimulai, semua siswa memperhatikan materi yang guru sampaikan. Setelah beberapa menit siswa mulai merasa bosan, sehingga berbagai kegiatan dilakukan siswa. Seperti mengobrol dengan teman sebangku, sering izin keluar kelas. Suasana kelas pun menjadi tidak kondusif, banyak siswa kurang memperhatikan pelajaran, sehingga materi yang disampaikan tidak sepenuhnya diterima dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan analisis kebutuhan ini diperlukan media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi wudhu khususnya tentang tata cara berwudhu, media tersebut adalah media video . media video adalah gambar yang memberikan contoh gerakan berwudhu.






b. Tahap Design







Pada tahap ini dilakukan pendesain produk sesuai dengan proses analisis isi yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu sesuai dengan kompetensi inti, Kompetensi dasar, materi


dan siswa kelas VII di SMPN Satu Atap 1 Seruyan Raya. Dalam pembuatan media video pembelajaran ini hal yang perlu disiapkan yaitu *storyboard* digunakan untuk menggambarkan alur cerita secara garis besar mulai dari awal perencanaan awal pembuatan video agar sistematis terarah dan digunakan sebagai acuan pembuatan video. Mempersiapkan Naskah sesuai materi. Berikut *Storyboard* yang telah di susun:

Storyboard Media Video Pembelajaran Materi Wudhu Untuk Kelas VII

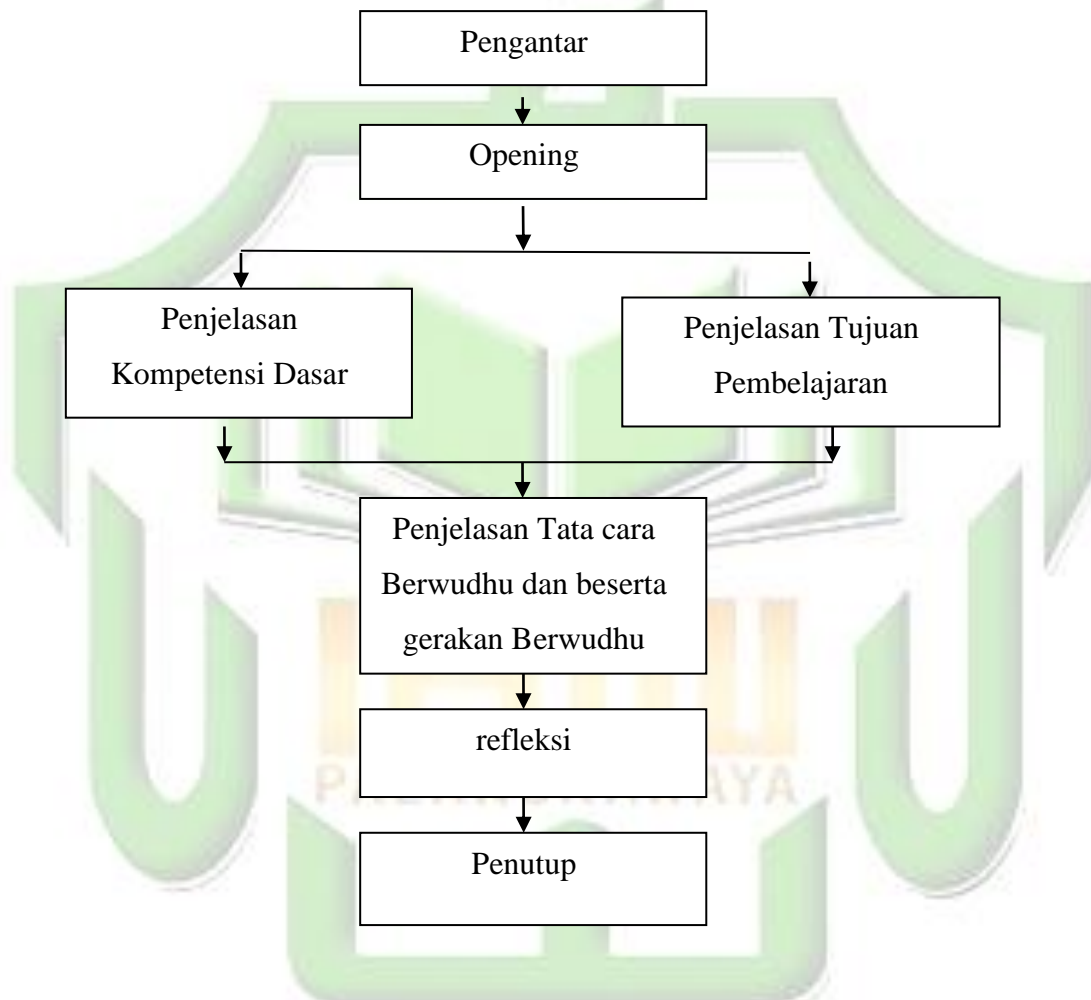
No	Deskripsi	Gambar	Narasi	Suara/Latar
1	Pengantar		Video yang berkaitan dengan materi wudhu sebelum masuk ke materi	Backsound ukulele
2	Opening		Narator menyapa dan menyampaikan materi yang akan dibahas	Narator/ Matahari Terbit
3	Penjelasan Kompetensi dasar		Narator menjelaskan Kompetensi Dasar beserta teks	Narator/ Matahari Terbit

4	Penjelasan Tujuan pembelajaran		Narator menjelaskan Tujuan Pembelajaran beserta teks	Narator/ Matahari Terbit
5	Penjelasan tata cara berwudhu bagian mencuci telapak tangan		Narator menjelaskan cara berwudhu disertakan ayat membasuh telapak tangan	Narator/ Matahari Terbit
6	Penjelasan tata cara berwudhu bagian berkumur-kumur		Narator menjelaskan cara berwudhu disertakan ayat berkumur-kumur	Narator/ Matahari Terbit
7	Penjelasan tata cara berwudhu bagian memasukkan air kedalam lubang hidung		Narator menjelaskan cara berwudhu disertakan ayat memasukkan air ke dalam lubang hidung	Narator/ Matahari Terbit
8	Penjelasan tata cara berwudhu bagian membasuh muka seraya membaca niat berwudhu		Narator menjelaskan cara berwudhu	Narator/ Matahari Terbit
9	Penjelasan		Narator menjelaskan	Narator/

	tata cara berwudhu bagian membasuh kedua belah tangan sampai kesiku		cara berwudhu	Matahari Terbit
10	Penjelasan tata cara berwudhu bagian menyapu sebahagian kepala		Narator menjelaskan cara berwudhu	Narator/ Matahari Terbit
11	Penjelasan tata cara berwudhu bagian menyapu kedua belah telinga		Narator menjelaskan cara berwudhu	Narator/ Matahari Terbit
12	Penjelasan tata cara berwudhu bagian membasuk kedua belak kaki sampai ke buku lali		Narator menjelaskan cara berwudhu	Narator/ Matahari Terbit
13	Penjelasan doa setelah berwudhu		Narator menjelaskan doa sesudah berwudhu disertakan dengan teks	Narator/ Matahari Terbit
14	refleksi		Narator memberikan semangat kepada peserta didik	Narator/ Matahari Terbit

15	Penutup		Ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing	Narator/ Matahari Terbit
----	---------	---	--	--------------------------------

Gambar 4. 1 Storyboard Media Video



Gambar 4. 2 Flowchart Media Video

Adapun alat-alat yang harus dipersiapkan dalam membuat pengembangan media video adalah sebagai berikut:

- 1) *Handphone* untuk merekam
- 2) Kain warna hijau untuk latar yang digunakan dalam proses pengambilan video
- 3) *Ring light* digunakan untuk pencahayaan dalam pengambilan video.
- 4) Laptop untuk mengedit video

c. Pengembangan

Pada tahap ini yaitu proses pengembangan media video pembelajaran untuk materi wudhu tata cara berwudhu, berikut langkah-langkah pengembangan media video pembelajaran yaitu:

- 1) Pembuatan video atau proses perekaman

Berikut proses perekaman video sesuai dengan *storyboard* dan naskah yang telah disusun sebelumnya. Perekaman ini dilakukan disebuah halaman dengan pencahayaan yang bagus. Berikut merupakan tim produksi yang terlibat:

- | | |
|---------------------|--------------------------|
| a) Sutradara | : Nur Hamimah |
| b) Pengarah | : Nur Inayah Syar, M. Pd |
| | : Ajahari, M. Ag |
| c) Penanggung jawab | : Nur Hamimah |
| d) <i>Editing</i> | : Putri Handayani |

- e) Narator : Nur Hamimah
f) Kameramen : Riska Lelipiya
Misbah Murrmah
g) Pemeran : Upri

2) Gambar, ilustrasi dan musik

Setelah proses perekaman video selanjutnya mencari gambar-gambar, ilustrasi dan backsound yang mendukung untuk video pembelajaran dan yang berkaitan dengan materi dalam pengembangan ini yaitu materi wudhu.

3) Proses *Editting*

Proses ini dilakukan setelah proses di atas telah dilaksanakan. Aplikasi pertama yang dilakukan yaitu Cap Cut aplikasi video ini digunakan untuk mengganti latar video pershot, dan memasukkan teks serta gambar-gambar pendukung pada video. Gambar dan teks dimasukkan dengan latar, warna yang sesuai agar jelas, pada aplikasi VN digunakan untuk menyatukan semua video dan memasukkan backsound yang sesuai.





Gambar 4. 3 Bagian Pembukaan





Gambar 4. 4 Bagian Isi



Gambar 4. 5 Bagian Penutup

d. Implementasi

Setelah produk atau media pembelajaran selesai dikembangkan, langkah berikut yang dilakukan adalah uji validasi oleh ahli materi dan ahli media. Ahli media diambil dari dosen yang menangani atau pakar dalam hal media pembelajaran sedangkan ahli materi adalah dosen yang berkompeten dalam menguji materi dari media yang dikembangkan, uji coba lapangan oleh peserta didik kelas VII dengan mengisi angket uji coba produk terhadap pengembangan video pembelajaran. Dari hasil validasi dapat diketahui sebagai berikut:

1) Validasi ahli media

Pada proses validasi penelitian menyerahkan media video pembelajaran materi wudhu, tata cara berwudhu. Tanggal pelaksanaan validasi pertama yaitu 5 September 2021. Berikut hasil penilaian data angket oleh ahli media:

Tabel 4. 1 Validasi Ahli Media pada Validasi Pertama

No	Pernyataan	4	3	2	1	%	Kategori
A	Penyajian						
1	Kejelasan gerakan dalam video			√		49,99%	Cukup
2	Durasi dalam media video	√				100%	Sangat baik
3	Media video menambah semangat belajar siswa			√		49,99%	Cukup

4	Video ini digunakan untuk belajar mandiri	√				100%	Sangat baik
B	Efek Media						
5	Pencahayaan dalam video		√			74,99%	Baik
C	Tampilan menyeluruh						
6	Kualitas suara dalam video		√			74,99%	Baik
7	Kesesuaian gambar dengan materi pembelajaran		√			74,99%	Baik
8	Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran		√			74,99%	Baik
9	Perpaduan gambar dan animasi dalam media video			√		49,99%	Cukup
10	Kombinasi warna sesuai dengan karakter dan sasaran pengguna			√		49,99%	Cukup
11	Pemilihan <i>background</i> sudah sesuai			√		49,99%	Cukup
Jumlah Skor		30					
Skor Maksimal		44					
Persentase Kelayakan		0-100%					

Berdasarkan penilaian dari ahli media, maka video pembelajaran materi wudhu, tentang tata cara berwudhu di SMPN Satap 1 Seruyan Raya layak digunakan dengan revisi, berikut saran dan komentar dari ahli media.

1. Suara musik latar belakang di awal video diperkecil ketika suara pembicara sudah masuk, karena akan tumpang tindih
2. Tulisan pada video tidak jelas dan sulit dibaca, perbaiki resolusi video atau perkuat kualitas gambar
3. Warna pada tulisan yang ditampilkan sebaiknya kontras dengan latar video

4. Pada menit 2:18 dan menit 3:20, hilangkan background hijau karena menutupi sebagian video wudhu, merusak keindahan video dan video jadi tidak rapi
5. Cara penyampaian sebaiknya lebih komunikatif dan interaktif. Supaya siswa merasa terlihat dalam penyampaian materi dan tidak bosan saat menonton
6. Tulisan petunjuk langkah wudhu di bagian atas video agak mengganggu video gerakan yang ditampilkan, sebaiknya tempatnya diatur lebih baik agar tidak menumpuk.

Berikut hasil revisi media video pembelajaran pada validasi pertama:



Sebelum



Sesudah

Gambar 4. 6 Revisi Bagian Isi



Sebelum



Sesudah

Gambar 4. 7 Revisi Bagian Isi



Sebelum



Sesudah

Gambar 4. 8 Revisi Bagian Isi



Sebelum



Sesudah

Gambar 4. 9 Revisi Bagian Isi

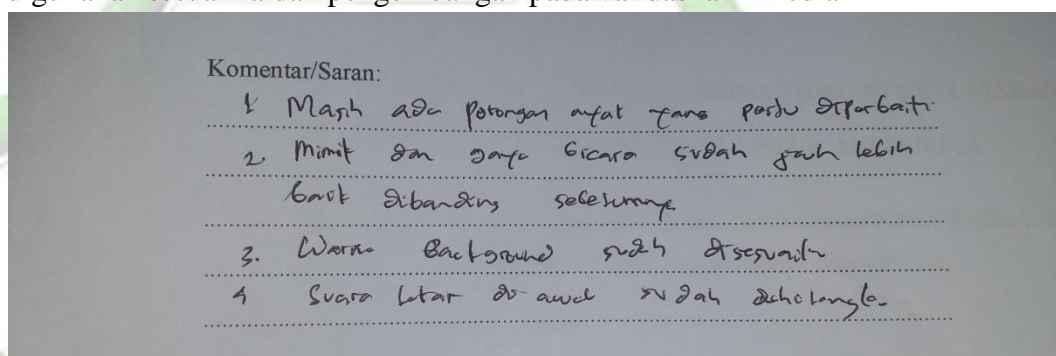
Tanggal pelaksanaan validasi kedua yaitu 9 September 2021. Berikut hasil penilaian data angket oleh ahli media di validasi kedua:

Tabel 4. 2 Validasi Ahli Media pada Validasi Kedua

No	Pernyataan	4	3	2	1	%	Kategori
A	Penyajian						
1	Kejelasan gerakan dalam video	√				100%	Sangat Baik
2	Durasi dalam media video	√				100%	Sangat baik
3	Media video menambah semangat belajar siswa		√			74,99%	Baik
4	Video ini digunakan untuk belajar mandiri	√				100%	Sangat baik
B	Efek Media						
5	Pencahayaan dalam video	√				100%	Sangat Baik
C	Tampilan menyeluruh						
6	Kualitas suara dalam video		√			74,99%	Baik
7	Kesesuaian gambar dengan materi pembelajaran	√				100%	Sangat Baik
8	Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran	√				100%	Sangat Baik
9	Perpaduan gambar dan animasi dalam media video	√				100%	Sangat Baik

10	Kombinasi warna sesuai dengan karakter dan sasaran pengguna		√			74,99%	Baik
11	Pemilihan <i>background</i> sudah sesuai		√			74,99%	Baik
Jumlah Skor		40					
Skor Maksimal		44					
Persentase Kelayakan		0-100%					

Berdasarkan hasil penilaian dari ahli media pada validasi kedua, maka media video pembelajaran materi wudhu, tentang tata cara berwudhu di SMPN Satap 1 Seruyan Raya dinyatakan layak digunakan sesuai kaidah pengembangan pada validasi ahli media



Gambar 4. 10 Komentar dan saran Ahli media Validasi Pertama

2) Validasi ahli materi

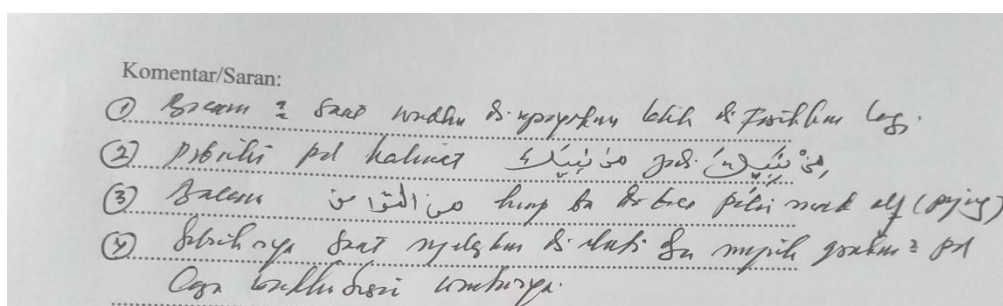
Pada proses validasi peneliti menyerahkan media video pembelajaran materi wudhu, tentang tata cara berwudhu. Tanggal pelaksanaan validasi pertama yaitu 4 September 2021. Berikut hasil penilaian data angket oleh ahli materi.

Tabel 4. 3 Validasi Ahli Materi pada Validasi Pertama

No	Pernyataan	4	3	2	1	%	Kategori
1	Kesesuaian materi wudhu dalam media video pembelajaran dengan KI (Kompetensi Inti)	√				100%	Sangat baik

2	Kesesuaian materi wudhu dalam media video pembelajaran dengan KD (Kompetensi Dasar)	√				100%	Sangat baik
3	Materi yang disampaikan sesuai dengan indikator	√				100%	Sangat baik
4	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	√				100%	Sangat baik
5	Media video sesuai dengan karakteristik materi	√				100%	Sangat baik
6	Materi yang disajikan mudah untuk dipahami		√			74,99%	Baik
7	Materi yang di tampilkan dalam video menarik		√			74,99%	Baik
8	Media video mempermudah penyampaian materi		√			74,99%	Baik
9	Penjelasan materi dari audio mudah ditangkap dan dipahami		√			74,99%	Baik
10	Materi pada media video dapat dipelajari dimana saja dan kapan saja		√			74,99%	Baik
11	Materi dalam video pembelajaran ini sudah tepat untuk karakteristik/ tingkat perkembangan peserta didik kelas VII Sekolah Menengah Pertama		√			74,99%	Baik
Jumlah Skor		38					
Skor Maksimal		44					
Persentase Kelayakan		0-100%					

Berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi, maka media video pembelajaran untuk materi wudhu, tentang tata cara berwudhu di SMPN Satap 1 Seruyan Raya dinyatakan layak digunakan dengan revisi. Berikut saran atau komentar dari ahli materi



Gambar 4. 11 Komentar dan Saran Ahli Media Validasi Pertama

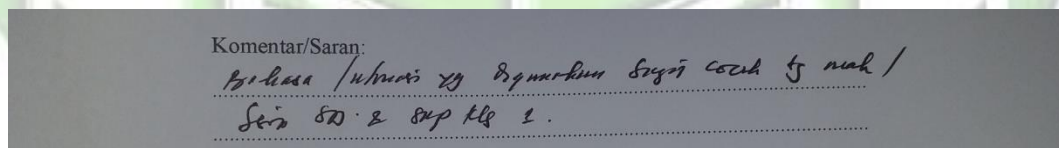
Tanggal pelaksanaan validasi pertama yaitu 9 September 2021. Berikut validasi ahli materi kedua:

Tabel 4. 4 Validasi Ahli Materi pada Validasi Kedua

No	Pernyataan	4	3	2	1	%	Kategori
1	Kesesuaian materi wudhu dalam media video pembelajaran dengan KI (Kompetensi Inti)	√				100%	Sangat baik
2	Kesesuaian materi wudhu dalam media video pembelajaran dengan KD (Kompetensi Dasar)	√				100%	Sangat baik
3	Materi yang disampaikan sesuai dengan indikator	√				100%	Sangat baik
4	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	√				100%	Sangat baik
5	Media video sesuai dengan karakteristik materi	√				100%	Sangat baik
6	Materi yang disajikan mudah untuk dipahami	√				100%	Sangat baik
7	Materi yang di tampilkan dalam video menarik	√				100%	Sangat baik
8	Media video mempermudah penyampaian materi	√				100%	Sangat baik
9	Penjelasan materi dari audio mudah ditangkap dan dipahami	√				100%	Sangat

							baik
10	Materi pada media video dapat dipelajari dimana saja dan kapan saja		√			74,99%	Baik
11	Materi dalam video pembelajaran ini sudah tepat untuk karakteristik/ tingkat perkembangan peserta didik kelas VII Sekolah Menengah Pertama		√			74,99%	Baik
Jumlah Skor		42					
Skor Maksimal		44					
Persentase Kelayakan		0-100%					

Berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi pada validasi kedua, maka media video pembelajaran materi wudhu tentang tata cara berwudhu di SMPN Satap 1 Seruyan Raya dinyatakan layak digunakan dengan revisi. Berikut saran atau kometar dari ahli materi yaitu:



Gambar 4. 12 Komentor dan Saran Ahli Materi Validasi Kedua

1) Uji coba perorangan

Pada uji coba perorangan ini dilakukan oleh 3 orang peserta didik. Tanggal uji coba perorangan 13 September 2021. Berikut hasil uji coba perorangan.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Coba Perorangan

No	Nama	Jenis Kelamin	Pernyataan													Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	X1	P	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	51
2	X2	L	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	50
3	X3	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	51
Jumlah skor															152	
skor maksimal															156	
Presentasi															97, 43%	
Kriteria															Sangat Baik	

2) Uji coba kelompok kecil

Pada uji coba kelompok kecil ini dilakukan oleh 7 orang peserta didik. Tanggal uji coba kelompok kecil yaitu 15 September 2021. Berikut uji coba kelompok kecil:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

No	Nama	Jenis Kelamin	Pernyataan													Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	X1	L	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	48
2	X2	L	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	48
3	X3	L	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	50
4	X4	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
5	X5	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
6	X6	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	51
7	X7	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
Jumlah skor															353	
skor maksimal															364	

Presentasi	96,97 %
Kriteria	Sangat Baik

e. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan dalam penelitian yaitu evaluasi formatif. Evaluasi formatif adalah proses pengumpulan data dan informasi selama pengembangan pembelajaran yang digunakan untuk perbaikan (Yaumi, 2017:313). Evaluasi formatif bertujuan untuk kebutuhan revisi berdasarkan dari hasil validasi ahli materi dan ahli media serta uji coba lapangan yang dilakukan melalui 2 tahapan yaitu, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil. Pada tahap evaluasi media video dinyatakan sangat layak digunakan dengan beberapa komentar dan saran dari para ahli yaitu pada validasi ahli media terdapat beberapa hal yang perlu direvisi atau diperbaiki yaitu:

1. Suara musik latar belakang di awal video diperkecil ketika suara pembicara sudah masuk, karena akan tumpang tindih.
2. Tulisan pada video tidak jelas dan sulit dibaca, perbaiki resolusi video atau perkuat kualitas gambar.
3. Warna pada tulisan yang ditampilkan sebaiknya kontras dengan latar video

4. Pada menit 2:18 dan menit 3:20, hilangkan background hijau karena menutupi sebagian video wudhu, merusak keindahan video dan video jadi tidak rapi.
5. Cara penyampaian sebaiknya lebih komunikatif dan interaktif. Supaya siswa merasa terlihat dalam penyampaian materi dan tidak bosan saat menonton.
6. Tulisan petunjuk langkah wudhu di bagian atas video agak mengganggu video gerakan yang ditampilkan, sebaiknya tempatnya diatur lebih baik agar tidak menumpuk.

Komentar dan saran dari ahli yaitu pada validasi ahli materi terdapat beberapa hal yang perlu direvisi atau diperbaiki yaitu:

Komentar/Saran:

- ① Gambar 2 saat wudhu & syukur lebih & panjang lag.
- ② Dibaca per kalimat $\text{سُبْحَانَكَ يَا رَبُّ الْعَالَمِينَ}$
- ③ Balasan $\text{سُبْحَانَكَ يَا رَبُّ الْعَالَمِينَ}$ harus ba ba ba perai mud ay (pang)
- ④ Dibaca saat syukur & shah. Ba menjadi gambar 2 per agar terlihat lebih menarik.

2. Kelayakan Video di SMP Negeri Satu Atap 1 Seruyan Raya

Data hasil pengembangan yang diperoleh dari para ahli media, ahli materi, dan uji coba lapangan selanjutnya di analisis untuk menentukan kelayakan pengembangan media video pembelajaran materi wudhu untuk siswa kelas VII SMP Negeri Satap 1 Seruyan Raya. Analisis kelayakan pengembangan media video pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

a. Kelayakan media Video di SMP Negeri Satu Atap 1 Seruyan Raya Menurut Ahli media

Hasil penilaian ahli media validasi pertama pada video pembelajaran materi wudhu tentang tata cara berwudhu di SMPN Satap 1 Seruyan Raya, dari 12 butir pernyataan maka dapat dihitung persentase kelayakan media video pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Kelayakan Video Menurut Ahli Media Validasi Pertama

No	Pernyataan	%	Kelayakan
A	Penyajian		
1	Kejelasan gerakan dalam video	49,99%	Cukup
2	Durasi dalam media video	100%	Sangat Baik
3	Media video menambah semangat belajar siswa	49,99%	Cukup
4	Video ini digunakan untuk belajar mandiri	100%	Sangat Baik
B	Efek Media		
5	Pencahayaan dalam video	74,99%	Baik
C	Tampilan Menyeluruh		

6	Kualitas suara dalam video	74,99%	Baik
7	Kesesuaian gambar dengan materi pembelajaran	74,99%	Baik
8	Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran	74,99%	Baik
9	Perpaduan gambar dan animasi dalam media video	49,99%	Cukup
11	Kombinasi warna sesuai dengan karakter dan sasaran pengguna	49,99%	Cukup
12	Pemilihan <i>background</i> sudah sesuai	49,99%	Cukup
Jumlah Skor		30	
Skor Maksimum		44	
Persentase Kelayakan		0-100 %	

$$\sum \text{ skor yang di peroleh } = 30$$

$$\sum \text{ skor maksimal } = 44$$

$$\text{Persentase kelayakan (\%)} = \frac{\sum \text{ skor yang diperoleh}}{\sum \text{ Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase kelayakan (\%)} &= \frac{30}{44} \times 100 \\ &= \mathbf{68,18 \% \text{ (Baik)}} \end{aligned}$$

Persentase yang diperoleh melalui validasi ahli media pertama ahli media yaitu 68,18 % berada di kategori baik , akan tetapi ada revisi pada bagian 1) suara musik latar belakang di awal video diperkecil ketika suara pembicara sudah masuk, karena akan tumpang tindih, 2) tulisan pada video tidak jelas dan sulit dibaca, perbaiki resolusi video atau perkuat kualitas gambar, 3) Warna pada tulisan yang ditampilkan sebaiknya kontras dengan latar video, 4) Pada menit

2:18 dan menit 3:20, hilangkan background hijau karena menutupi sebagian video wudhu, merusak keindahan video dan video jadi tidak rapi, 5) Cara penyampaian sebaiknya lebih komunikatif dan interaktif. Supaya siswa merasa terlinat dalam penyampaian materi dan tidak bosan saat menonton, 6) Tulisan petunjuk langkah wudhu di bagian atas video agak mengganggu video gerakan yang ditampilkan, sebaiknya tempatnya diatur lebih baik agar tidak menumpuk.

Hasil penilaian ahli media validasi kedua maka dapat dihitung persentase kelayakan media video pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Kelayakan Video Menurut Ahli Media Validasi Kedua

No	Pernyataan	%	Kelayakan
A	Penyajian		
1	Kejelasan gerakan dalam video	100%	Sangat Baik
2	Durasi dalam media video	100%	Sangat Baik
3	Media video menambah semangat belajar siswa	74,99%	Baik
4	Video ini digunakan untuk belajar mandiri	100%	Sangat Baik
B	Efek Media		
5	Pencahayaan dalam video	100%	Sangat Baik
C	Tampilan Menyeluruh		
6	Kualitas suara dalam video	74,99%	Baik
7	Kesesuaian gambar dengan materi pembelajaran	100%	Sangat Baik
8	Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran	100%	Sangat Baik

9	Perpaduan gambar dan animasi dalam media video	100%	Sangat Baik
10	Kombinasi warna sesuai dengan karakter dan sasaran pengguna	74,99%	Baik
11	Pemilihan <i>background</i> sudah sesuai	74,99%	Baik
Jumlah Skor		40	
Skor Maksimum		44	
Persentase Kelayakan		0-100 %	

$$\sum \text{ skor yang di peroleh } = 40$$

$$\sum \text{ skor maksimal } = 44$$

$$\text{Persentase kelayakan (\%)} = \frac{40}{44} \times 100$$

$$= 90,90 \% \text{ (Sangat Baik)}$$

Persentase yang diperoleh melalui validasi kedua ahli media mengalami kenaikan yaitu 90 % berada pada ketegori Sangat Layak sesuai kaidah-kaidah pengembangan pada validasi ahli media.

b. Kelayakan media Video di SMP Negeri Satu Atap 1 Seruyan Raya Menurut Ahli Materi

Hasil penelitian ahli materi validasi pertama pada media video pembelajaran materi wudhu untuk siswa kelas VII SMP Negeri Satap 1 Seruyan Raya, dari 10 butir pernyataan maka dapat dihitung persentase kelayakan media video pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Kelayakan Video Menurut Ahli Materi Validasi Pertama

No	Pernyataan	%	Kelayakan
1	Kesesuaian materi wudhu dalam media video pembelajaran dengan KI (Kompetensi Inti)	100 %	Sangat baik
2	Kesesuaian materi wudhu dalam media video pembelajaran dengan KD (Kompetensi Dasar)	100 %	Sangat baik
3	Materi yang disampaikan sesuai dengan indikator	100 %	Sangat baik
4	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	100 %	Sangat baik
5	Media video sesuai dengan karakteristik materi	100 %	Sangat baik
6	Materi yang disajikan mudah untuk dipahami	74,99%	Baik
7	Materi yang di tampilkan dalam video menarik	74,99%	Baik
8	Media video mempermudah penyampaian materi	74,99%	Baik
9	Penjelasan materi dari audio mudah ditangkap dan dipahami	74,99%	Baik
10	Materi pada media video dapat dipelajari dimana saja dan kapan saja	74,99%	Baik
11	Materi dalam video pembelajaran ini sudah tepat untuk karakteristik/ tingkat perkembangan peserta didik kelas VII Sekolah Menengah Pertama	74,99%	Baik
Jumlah Skor		38	
Skor Maksimal		44	
Persentase Kelayakan		0-100%	

$$\sum \text{ skor yang di peroleh} = 38$$

$$\sum \text{ skor maksimal} = 44$$

$$\text{Persentase kelayakan (\%)} = \frac{\sum \text{ skor yang diperoleh}}{\sum \text{ Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Persentase kelayakan (\%)} = \frac{38}{44} \times 100$$

= 86,36% (Sangat baik)

Tabel 4. 10 Kelayakan Video Menurut Ahli Materi Validasi Kedua

No	Pernyataan	%	Kelayakan
1	Kesesuaian materi wudhu dalam media video pembelajaran dengan KI (Kompetensi Inti)	100%	Sangat Baik
2	Kesesuaian materi wudhu dalam media video pembelajaran dengan KD (Kompetensi Dasar)	100%	Sangat Baik
3	Materi yang disampaikan sesuai dengan indikator	100%	Sangat Baik
4	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	100%	Sangat Baik
5	Media video sesuai dengan karakteristik materi	100%	Sangat Baik
6	Materi yang disajikan mudah untuk dipahami	100%	Sangat Baik
7	Materi yang di tampilkan dalam video menarik	100%	Sangat Baik
8	Media video mempermudah penyampaian materi	100%	Sangat Baik
9	Penjelasan materi dari audio mudah ditangkap dan dipahami	100%	Sangat Baik
10	Materi pada media video dapat dipelajari dimana saja dan kapan saja	74,99%	Baik
11	Materi dalam video pembelajaran ini sudah tepat untuk karakteristik/tingkat perkembangan peserta didik kelas VII Sekolah Menengah Pertama	74,99%	Baik
Jumlah Skor		42	
Skor Maksimal		44	
Persentase Kelayakan		0-100%	

\sum skor yang di peroleh = 42

\sum skor maksimal = 44

Persentase kelayakan (%) = $\frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100$

$$\text{Persentase kelayakan (\%)} = \frac{42}{44} \times 100$$

$$= 95,45\% \text{ (Sangat baik)}$$

c. Kelayakan media Video di SMP Negeri Satu Atap 1

Seruyan Raya pada uji coba lapangan

1) Uji coba perorangan

Hasil uji coba perorangan pada media video pembelajaran materi wudhu untuk siswa kelas VII SMP Negeri Satap 1 Seruyan Raya, dari 13 butir pernyataan maka dapat dihitung persentase kelayakan media video pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Kelayakan Uji Coba Perorangan

No	Nama	Jenis Kelamin	Pernyataan													Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	X1	P	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	51
2	X2	L	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	50
3	X3	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	51
Jumlah skor															152	
skor maksimal															156	
Presentasi															97,43%	
Kriteria															Sangat Baik	

$$\Sigma \text{ skor yang di peroleh} = 152$$

$$\Sigma \text{ skor maksimal} = 156$$

$$\text{Persentase kelayakan (\%)} = \frac{152}{156} \times 100$$

$$= 97,43 \%$$

Persentase yang diperoleh yaitu 97,43% berada pada kategori “sangat Baik”.

2) Uji coba kelompok kecil

Hasil uji coba perorangan pada media video pembelajaran materi wudhu untuk siswa kelas VII SMP Negeri Satap 1 Seruyan Raya, dari 13 butir pernyataan maka dapat dihitung persentase kelayakan media video pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Kelayakan Uji Coba Kelompok Kecil

No	Nama	Jenis Kelamin	Pernyataan													Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	X1	L	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	48
2	X2	L	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	48
3	X3	L	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	50
4	X4	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
5	X5	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
6	X6	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	51
7	X7	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
Jumlah skor															353	
skor maksimal															364	

Presentasi	96,97 %
Kriteria	Sangat Baik

$$\Sigma \text{ skor yang di peroleh} = 353$$

$$\Sigma \text{ skor maksimal} = 364$$

$$\text{Persentase kelayakan (\%)} = \frac{353}{364} \times 100$$

$$= 96,97 \%$$

Persentase yang diperoleh yaitu 96,97 % berada pada kategori **“Sangat Baik”**.

B. Pembahasan

Pada pengembangan video pembelajaran peneliti ini menggunakan model ADDIE yang dilakukan 5 tahap yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Menurut Januszewski dan Molenda (2008) model ADDIE merupakan komponen utama dari pendekatan sistem untuk pengembangan pembelajaran, dan prosedur pengembangan dalam pembelajaran (Suryani dkk, 2020:125).

Pada tahap analisis karakteristik siswa bertujuan untuk mengetahui bagaimana sifat atau karakteristik siswa saat mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil identifikasi dapat dikemukakan bahwa sifat atau karakteristik siswa di SMPN Satu Atap 1 tersebut cepat merasa

bosan saat mengikuti pembelajaran. Siswa kelas VII SMPN Satu Atap 1 Seuyan Raya pada umumnya berada pada usia 12-14 tahun yang merupakan generasi Z. Generasi Z adalah generasi cyber yang lahir sesudah tahun sembilan puluhan, generasi Z menggunakan fasilitas multimedia dan berbagai bentuk teknologi yang sering digunakan seperti smartphphone, ipad, tablet dan laptop, hal ini berarti informasi mudah didapatkan (Nawawi, 2020:199). Mudahnya informasi membuat generasi ini cepat bosan dalam menangkap pelajaran di sekolah yang disampaikan secara konvensional, inovasi pembelajaran diperlukan agar siswa senang belajar dan mau belajar untuk mengembangkan dirinya (Andarwati, 2019:65). Berawal dengan metode ceramah yang guru gunakan untuk menyampaikan materi, kemudian dikembangkan menjadi media video. Media video dapat digunakan untuk pembelajaran online maupun offline, media video dibuat berdasarkan karakteristik siswa. Berdasarkan hal tersebut pengembangan media video dapat menambah minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Setelah analisis tahap kedua yaitu design, produk didesain sesuai dengan hasil analisis. Design pengembangan media video telah dirancang oleh peneliti sendiri, dengan langkah-langkah pengembangan media video untuk mempersiapkan design awal dengan membuat *storyboard* dan *flowchart* sebagai alur dari media video. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suryani dkk (2019) dalam Hamid dkk, (2020 :57) yang mengatakan bahwa tahapan dalam mendesain media pembelajaran terbagi dalam tiga tahapan yaitu tahap praproduksi meliputi persiapan

produksi media, tahap selanjutnya adalah tahap produksi media dengan membuat *flowchart* dan *storyboard*, dan yang terakhir pasca produksi mencakup editing. *Storyboard* di sini digunakan untuk menggambarkan alur video secara garis besar.

Pada tahap pengembangan (*develpoment*) ini yaitu proses pembuatan video pembelajaran dilakukan sesuai dengan yang sudah dipersiapkan dan dianalisis sebelumnya. Video merupakan media yang paling bermakna dibanding media lain seperti grafik, audio dan sebagainya, (Fadhli, 2016:26). Langkah pengembangan media video pembelajaran yaitu penyusunan naskah sebagai dialog yang akan dibaca oleh narator sesuai dengan materi dalam penelitian ini. Setelah pembuatan naskah selanjutnya pembuatan video atau proses perekaman sesuai dengan *storyboard* dan naskah yang telah disusun sebelumnya. Perekaman ini dilakukan disebuah halaman Masjid dengan pencahayaan yang bagus, dan tambahan gambar lain sesuai yang telah tersusun di *storyboard*. Pengumpulan gambar, ilustrasi dan musik setelah proses perekaman video selanjutnya mencari gambar-gambar, ilustrasi dan *background* yang mendukung untuk video pembelajaran. Terakhir proses *Editing*, proses ini dilakukan setelah semua proses di atas telah dilaksanakan.

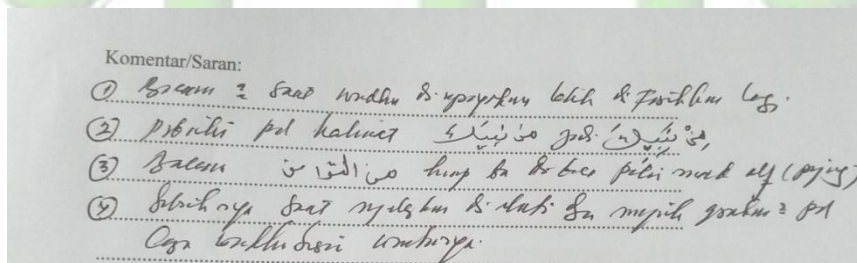
produk penelitian yang telah dihasilkan bukanlah produk yang hanya disusun tetapi harus diuji melalui tahapan ilmiah, Tahap *implementaion* ini bertujuan untuk mengetahui sedalam mana kelayakan media video dapat digunakan (Rayanto, 2020:36). Yang dilakukan pada

tahap ini dilakukan dengan validator ahli media, ahli materi dan uji coba lapangan. Pada validasi ahli media mendapatkan skor 40 dengan jumlah skor maksimal 44 persentase kelayakan 90,90% termasuk kategori “Sangat Layak”. Hasil validasi ahli materi dengan skor 42 dengan jumlah maksimal 44 persentase kelayakan 95,45 % termasuk kategori “Sangat Layak”. Setelah proses validasi selanjutnya dilakukan tahap uji coba produk, uji coba produk dilakukan dengan secara langsung yang diberikan kepada peserta didik melalui lembar angket uji coba produk. Uji coba perorangan diperoleh yaitu 97,43% berada pada kategori sangat baik. Uji coba kelompok kecil diperoleh 96,97% berada pada kategori sangat baik. Dari hasil persentase tersebut media video pembelajaran Pendidikan Agama Islam dinyatakan sangat layak (Yuanta, 2019).

Tahap evaluasi, Evaluasi yang dilakukan dalam penelitian yaitu evaluasi formatif. Evaluasi formatif adalah proses pengumpulan data dan informasi selama pengembangan pembelajaran yang digunakan untuk perbaikan (Yaumi, 2017:313). Evaluasi formatif bertujuan untuk kebutuhan revisi berdasarkan dari hasil validasi ahli materi dan ahli media serta uji coba lapangan yang dilakukan melalui 2 tahapan yaitu, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil. Pada tahap evaluasi media video dinyatakan sangat layak digunakan dengan beberapa komentar dan saran dari para ahli yaitu pada validasi ahli media terdapat beberapa hal yang perlu direvisi atau diperbaiki yaitu:

1. Suara musik latar belakang di awal video diperkecil ketika suara pembicara sudah masuk, karena akan tumpang tindih.
2. Tulisan pada video tidak jelas dan sulit dibaca, perbaiki resolusi video atau perkuat kualitas gambar.
3. Warna pada tulisan yang ditampilkan sebaiknya kontras dengan latar video
4. Pada menit 2:18 dan menit 3:20, hilangkan background hijau karena menutupi sebagian video wudhu, merusak keindahan video dan video jadi tidak rapi.
5. Cara penyampaian sebaiknya lebih komunikatif dan interaktif. Supaya siswa merasa terlihat dalam penyampaian materi dan tidak bosan saat menonton.
6. Tulisan petunjuk langkah wudhu di bagian atas video agak mengganggu video gerakan yang ditampilkan, sebaiknya tempatnya diatur lebih baik agar tidak menumpuk.

Komentar dan saran dari ahli yaitu pada validasi ahli materi terdapat beberapa hal yang perlu direvisi atau diperbaiki yaitu:



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pengembangan media video pembelajaran materi wudhu untuk kelas VII SMP Negeri Satu Atap 1 Seruyan Raya yang telah dilaksanakan dan disimpulkan bahwa;

1. Pengembangan media video pembelajaran materi wudhu untuk kelas VII SMP Negeri Satu Atap 1 Seruyan Raya menggunakan 5 tahapan dan telah melalui lima tahapan tersebut, yaitu: a) *analisis* (analisis), mencakup analisis kebutuhan, analisis karakter siswa dan analisis materi. b) *design* (perencanaan), yaitu membuat naskah video, *storyboard* dan *flowchart*. c) *development* (pengembangan), membuat serta mengedit media video. d) *implementation* (implementasi), meliputi validasi ahli media, ahli materi, serta uji coba perorangan dan kelompok kecil. e) *evaluation* (evaluasi) melakukan perbaikan yang mengacu pada komentar dan saran oleh ahli media, dan ahli materi, agar media video dinyatakan sangat layak digunakan.
2. Kelayakan atas pengembangan media video materi wudhu untuk kelas VII SMP Negeri Satu Atap 1 Seruyan Raya, yaitu hasil penilaian ahli media yang terakhir 90,90% sehingga dapat

disimpulkan bahwa kualitas kelayakan pengembangan media video pembelajaran materi wudhu masuk dalam kategori “Sangat Layak”. Hasil penilaian dari ahli materi terhadap media video pembelajaran materi wudhu yang terakhir 95, 45% sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas kelayakan pengembangan media video pembelajaran materi wudhu masuk dalam kategori “Sangat Layak”. Hasil penilaian dari perorangan terhadap media video pembelajaran materi wudhu adalah 97,43% sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas kelayakan pengembangan media video pembelajaran materi wudhu “Sangat Layak”. Hasil penilaian dari kelompok kecil terhadap media video pembelajaran materi wudhu adalah 96, 97% sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas kelayakan pengembangan media video pembelajaran materi wudhu “Sangat Layak”.

B. Saran

Saran-saran yang diajukan meliputi saran yang diperlukan untuk pemanfaatan produk dan keperluan pengembangan produk lebih lanjut.

Saran yang dapat penulis ajukan yaitu:

1. Guru hendaknya mengoptimalkan penggunaan media video pembelajaran sebagai alternative dalam menyampaikan materi.
2. Guru dapat menggunakan media video pembelajaran materi wudhu
3. Siswa hendaknya dapat mengikuti pembelajaran yang menggunakan bahan ajar berbasi elektronik dengan baik dalam pembelajaran.

4. Produk media video pembelajaran bisa dikembangkan lebih lanjut pada materi lain. Sehingga tidak terbatas pada materi wudhu saja.



DAFTAR PUSTAKA

- Aghni, Rizqi Ilyasa. 2019. *Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Akutansi*, Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia.16 (1).
- Amelia, Dany Atul. 2020. *Pengembangan Media Video Dengan Menggunakan Metode Sociodrama Pada Materi Riba*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya: <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2748/1/Dany%20Atul%20Amelia-%201501111998.pdf>
- Andarwati, Melaningrum. 2019. *Pembelajaran Sejarah Kontekstual, Kreatif, Menyenangkan Di Kelas Dengan "Power Director" Bagi Genenrasi Z*, Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia.12 (1).
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur penelitian atau pendekatan praktik. Cet XV*. Jakarta: Rineka Cipta
- Batubara, Hamdan Husen. Delila Sari Batubara. 2015. *Penggunaan Video Tutorial Untuk Mendukung Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Virus Corona*.Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah. 5 (2).
- Busyaeri, Akhmad, dkk. 2016. *Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA di MIn Kroya Cirebon*, Jurnal PGMI FTIK IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 3(1)
- Fadhli, Muhibuddin. 2015. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajraan 3 (1).
- Fontano, Aryan. 2017. *Pengembangan Video Pembelajaran Indahnya Shalat Berjemaah Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 41 Semarang*. Semarang: <http://lib.unnes.ac.id/31054/1/1102412058.pdf>
- Hadi. Muhammad Jamil. 2021. *Pengembangan Media Pembelajaran Mahasiswa PAI Berbasis WHATSHAP*. Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan. 15 (1).

- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah, Amir. 2019. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Jannah, Rodhatul. 2009. *Media Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press
- Jannah, Rodhatul. 2016. *Development Of Video Media To Internalize Religious and Moral Value By Using local Wisdom Approach In Kindergarten*. Jurnal Tekpen. 1(2).
- Jannah, Rodhatul. 2020. *Pengembangan Media Video Pembelajaran*. Yogyakarta: K-Media.
- Kementrian Agama RI. 2019. *Al Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Kustandi, Cecep, Darmawan, Deddy. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Maemunwati, S & Alif, M. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Media Karya.
- Marpuah. 2017. *Penggunaan Media audio Visual Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji Kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Berito Utara*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya: <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/1154/1/SKRIPSI%20MARPUAH%20-%20201201111727.pdf>
- Munir, 2013. *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Nawawi, M Ichsan. 2019. *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar: Tinjauan berdasarkan Karakter Generasi Z*, Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika.4 (2).
- Nudin, Randi Irvan. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Mution Graphic Mata Pelajaran PAI Materi Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Bani Umayyah Kelas VIII di Jenjang SMP*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangka raya: <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2666/1/Randi%20Irvan%20Nudin%20-1601112051.pdf>
- Nurseto, Tejo. 2011. *Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. 8 (1)
- Rizal, Setria Utama, dkk. 2016. *Media Pembelajaran: Panduan Membuat Presentasi Menarik Untuk Pendidik dan Peserta Didik*. Bekasi: CV. Nurani.
- Rayanto. Hari, Y & Sugianti. 2020. *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2 Teori dan Praktek*, Pasuruan: Lembaga Academic & Research institute.

- Safitri, Leny, 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Mata Pelajaran Fiqh Materi Wudhu dan Tayamum Kelas VII Di MTsN 2 Palangka Raya*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya: digilib.iain-palangkaraya.ac.id
- Sumantri, Ucu. 2019. *Penggunaan Video Tutorial Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar TIK Pada Siswa Kelas XII.IPS-1*. Jurnal Metaedukasi. 1 (2).
- Sanjaya, Wina. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Satrianawati. 2018. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastrri. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Arabic Thematic Video Pada Keterampilan Berbicara Bagi Siswa Kelas VIII MTS*. Jurnal Of Arabic Learning And Teaching. 5 (1).
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan skripsi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Palangka Raya*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Undang-undang SISDIKNAS Nomor 2 Tahun 2003 pada BAB 1 Tentang Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 1.
- Wisada, Putu Darma, dkk. 2019. *Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter*. Jurnal Of Education Tecnology. 3 (3) .
- Yaumi, Muhammad, 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Medis Group.
- Yudi. 2017. *Penerapan Media Video dalam Pembelajaran Fiqih Materi Thaharah Kelas VII MTs AS SHALATIYAH Danau Sembuluh seruyan*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya: <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/886/1/Skripsi%20Yudi.pdf>